

**ANALISIS PENGGUNAAN KONJUNGSI PADA TEKS TERJEMAHAN
AL-QUR'AN SURAT AL-BAQARAH AYAT 75-90
(KAJIAN SINTAKSIS)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

PUTRI RARA ANGGITA

NIM. 19541030

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

IAIN CURUP

2023

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN CURUP

Di Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Putri Rara Anggita mahasiswi IAIN yang berjudul: *ANALISIS PENGGUNAAN KONJUNGSI PADA TEKS TERJEMAHAN AL-QUR'AN SURAT AL-BAQARAH AYAT 75-90* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalam,

Curup, Juli 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Ummul Khair, M. Pd

Meri Hartati, M. Pd

NIP. 196910211997022001

NIDN. 2015058704

PENGESAHAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH
Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor: 2q21 /In.34/FT/PP.00.9/8/2023

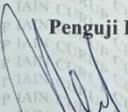
Nama : Putri Rara Anggita
NIM : 19541030
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
Judul : Analisis Konjungsi Pada Teks Terjemahan Pada Teks Terjemahan Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayatb 75-90 (Kajian Sintaksis)

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Rabu, 09 Agustus 2023
Pukul : 09.30-11.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Tarbiyah Ruang 1 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI :

Ketua,	Sekretaris,
 Ummul Khair, M. Pd NIP. 196910211997022001	 Meri Hartati, M. Pd NIDN. 2015058704
Penguji I	Penguji II
 Dr. H. Irfaldi, M. Pd NIP. 196506272000031002	 Agita Misriani, M. Pd NIP. 198908072019032007

Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah,


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 196508261999031001



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Rara Anggita
Nomor Induk Mahasiswa : 19541030
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2023

Penulis,

Putri Rara Anggita

NIM. 19541030

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Konjungsi Pada Teks Terjemahan Al-Qur’an Surat *Al-Baqarah* Ayat 75-90 (Kajian Sintaksis)”. Sholawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mereformasi peradaban manusia menuju alam ilmu pengetahuan.

Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan Skripsi ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. Muhammad Istan, M.Pd.MM., Selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag., Selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Dr. Fakhruddin, M.Pd.I., Selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Ummul Khair, M. Pd., Selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia.

7. Ummul Khair, M. Pd., Selaku Dosen Pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Meri Hartati, M. Pd., Selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
9. Dr. H. Ifnaldi, M. Pd., Selaku Pembimbing Akademik (PA).
10. Dosen serta Staf Pegawai Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Curup, Juli 2023
Penulis,

Putri Rara Anggita
NIM. 19541030

MOTTO

“Selalu Bersyukur Dalam Keadaan Apapun”

**“Kata ‘Aku Gapapa Kok’ adalah Jalan
Ninjaku Untuk Terlihat Baik-Baik Saja”**

-Putri Rara Anggita-

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT Atas nikmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada saya sehingga detik ini saya bisa menyelesaikan tugas akhir perkuliahan strata satu ini. Dengan rasa hormat dan kasih sayang karya ini kupersembahkan kepada:

1. (Almh) Ibu Asnawati seorang wanita yang melahirkan dan membesarkanku dengan kasih sayang dan cinta yang tiada tanding, yang sudah meninggal ketika saya masih menempuh pendidikan SMA kelas XII. Semoga beliau bangga dengan perjuangan saya sampai dititik ini. (Alm) Ayah Aidil Robi selaku ayah kandung saya yang menghembuskan nafas terakhirnya ketika saya masih menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi semester 6. Semoga kalian bahagia di surga-Nya Allah SWT.
2. Adik-adikku Bobby, Lono dan Vania yang telah memberikan semangat dan dukungan tanpa batas.
3. Ayah Heri yono, Nenekku Naisah dan Kakekku Sahibek, serta keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi serta nasihat kepadaku.
4. Sahabatku Rahma terima kasih untuk kebersamaan dalam suka maupun duka semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.

5. Teman-temanku Tiara, Heni, Laila, Asfarika, Dewi yang telah sama-sama berjuang dari awal terima kasih atas kebersamaan dan kerja samanya selama ini.
6. Teman seperjuangan Prodi Tadris Bahasa Indonesia terima kasih selalu memberi semangat dan memotivasi semoga kita semua bisa bersama-sama menginjak kesuksesan di masa yang akan datang.

Putri Rara Anggita, 19541030, **ANALISIS PENGGUNAAN KONJUNGSI
PADA TEKS TERJEMAHAN AL-QUR'AN SURAT AL-BAQARAH AYAT
75-90 (KAJIAN SINTAKSIS)**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mendeskripsikan penggunaan konjungsi frasa antar frasa, klausa antar klausa, dan kalimat antar kalimat pada teks terjemahan Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* ayat 75-90. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode baca, simak, catat. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis konten dengan teknik dasar berupa teknik pilah unsur penentu (PUP). Objek penelitian dalam skripsi ini adalah konjungsi pada teks terjemahan Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* yaitu penggunaan konjungsi antar kalimat dan intra kalimat dan makna kalimat pada teks terjemahan surat *Al-Baqarah*. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa: hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat konjungsi yang menghubungkan frasa antar frasa 29 temuan data yang terdiri dari konjungsi sedangkan, lalu, setelah, padahal, tetapi, dan, dengan, kemudian, kecuali, ketika, karena, jika. Konjungsi yang menghubungkan klausa antar klausa terdapat 24 temuan data terdiri dari konjungsi maka, jika, kemudian, dan, dengan, setelah, tetapi, serta, lalu, ketika, sehingga. Konjungsi yang menghubungkan kalimat antar kalimat terdapat 28 temuan data terdiri dari konjungsi maka, dan, tetapi, kemudian, karena.

Kata kunci : Konjungsi, Al-Qur'an, Al-Baqarah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Kajian Literatur	11
E. Penjelasan Judul	13
BAB II TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Analisis.....	15
a. Hakikat Analisis	15
b. Tujuan Analisis	16
2. Bahasa	17
a. Hakikat Bahasa.....	17
b. Fungsi Bahasa	18
3. Sintaksis	20
a. Hakikat Sintaksis.....	20
b. Frasa	21

c. Klausa.....	23
d. Kalimat.....	24
e. Konjungsi.....	25
B. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Rancangan Penelitian	35
B. Waktu Penelitian	35
C. Data dan Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	37
F. Analisis Konten.....	38
G. Kisi-kisi Penelitian.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Al-Qur'an Alat Komunikasi Satu Arah.....	41
2. Penggunaan Konjungsi Frasa antar Frasa, Klausa antar Klausa, Kalimat antar Kalimat.....	43
B. Pembahasan.....	75
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	76
A. Simpulan	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Rencana Waktu Penelitian	30
Tabel 2 Kisi-kisi Penelitian.....	33
Tabel 3 Hasil Analisis Penggunaan Konjungsi.....	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir	28
Gambar 1.2 Proses Komunikasi Satu Arah.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam. Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat Islam. Al-Qur'an adalah sebuah buku suci bagi umat Islam yang berisi kumpulan firman Allah (*Kalam Allah SWT*). Nabi Muhammad SAW sebagai penerima kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan menjadi panduan bagi seseorang untuk mengatur kehidupan guna mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹ Membaca Al-Qur'an salah satu amal ibadah yang dianjurkan dalam agama Islam.

Al-Qur'an merupakan sarana komunikasi yang tertulis yang perlu dipahami umat manusia dalam hal pedoman dan aturan hidup dalam agama Islam. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.² Al-Qur'an merupakan firman Allah yang paling mulia hal itu diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi manusia menuju tujuan yang jelas dan jalan yang lurus untuk membangun kehidupan yang dilandasi keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dengan melaksanakan hukum-hukum yang telah ditetapkan-Nya.

¹Andre Kurniawan, *Pengertian Al-Qur'an dan Fungsinya Bagi Umat Islam Bukan Sekedar Bacaan*. Jawa Barat: Merdeka, 2022.

<https://www.merdeka.com/jabar/pengertian-alquran-dan-fungsinya-bagi-umat-islam-bukan-sekedar-bacaan-klm.html>

²Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: Difa Publisher, 2008), 46.

Itulah mengapa sangat penting ketika Al-Qur'an dibaca, dipelajari, dan diisi dengan segala maknanya. Pahal karena kitab suci Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup. Isi yang ada dalam Al-Qur'an yang memuat perbuatan yang dianjurkan dan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: *Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.*³

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ketika Al-Qur'an selalu dibaca dengan bahasa yang mudah dipahami, lancar, jelas dan tidak tergesa-gesa. Membaca Al-Qur'an bukan hanya ibadah, tapi juga penawar jiwa raga yang resah. Peran Al-Qur'an dalam kehidupan orang beriman begitu mulia dan semua orang beriman memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mempelajari bahkan mengajarkannya. Maka dari itu, penting bagi umat muslim untuk memahami makna yang disampaikan Al-Qur'an.

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupannya setiap hari. Bahasa sebagai alat komunikasi dalam interaksi sangatlah penting agar komunikasi berjalan dengan baik. Dengan bahasa seseorang tahu bagaimana menyampaikan pesan atau gagasan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Hal ini membantu setiap individu untuk menciptakan interaksi untuk bersosialisasi. Bahasa juga digunakan dalam semua kegiatan kehidupan bagi setiap individu, misalnya dalam kegiatan

³Kementrian Agama, R.I "Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia (2017)

penelitian, pelaporan, bahkan untuk mengungkapkan pendapatnya dengan cara yang dapat dibaca dan dimengerti. Bahasa juga digunakan oleh setiap orang untuk menyampaikan ide atau gagasan dengan tujuan tertentu. Sehingga orang yang menjadi lawan bicara akan mengerti.

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Keberadaan bahasa dalam kehidupan manusia sangat erat kaitannya dengan penggunaannya. Manusia sangat membutuhkan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan gagasan, pendapat, ide pikiran, yang ditujukan kepada pihak lain, yang disebut interaksi. Dengan berkembangnya budaya, masyarakat dan teknologi pada zaman ini, bahasa tumbuh, hidup dan berkembang baik secara lisan maupun tulisan.

Bahasa memiliki kegunaan baik lisan maupun tulisan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk penggunaan bahasa lisan memiliki ciri menggunakan pemikiran dengan penekanan pada gerak, yang berguna untuk memudahkan pemahaman terhadap gagasan yang disampaikan. Sebaliknya, penggunaan bahasa tulis memiliki kualitas mengungkapkan pikiran, tetapi tidak menggunakan intonasi dan gerakan yang dapat membantu untuk memahami gagasan yang disampaikan.

Kalimat adalah studi sintaksis yang lebih maju daripada klausa dan kalimat ini memiliki fungsi S dan P minimal dan intonasi akhir.⁴ Kalimat adalah unit terkecil dari bahasa lisan atau tulisan yang mengungkapkan pemikiran yang lengkap. Dalam bentuk lisan, frasa tersebut diucapkan dengan

⁴Cahyo Hasanudin, "Kajian Sintaksis Pada Novel Sang Pencuri Warna Karya Yersita", *Jurnal Pendidikan Edutama*, no. 2 (2018): 21.

suara keras dan pelan, diselingi dengan jeda, dan diakhiri dengan melodi penutup, ditulis dengan huruf latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan titik (.), tanda tanya (?), dan tanda seru (!).⁵ Di dalam kalimat terdiri dari unsur-unsur dasar, biasanya berupa kalimat dilengkapi dengan konjungsi untuk memudahkan pemahaman makna yang disampaikan. Dengan menggunakan konjungsi dan menganalisisnya berdasarkan linguistik, pembaca lebih mudah memahami makna yang disampaikan.

Dalam sebuah kalimat atau wacana penggunaan konjungsi merupakan wujud kesatuan dan keutuhan wacana, juga mempengaruhi makna kalimat. Wacana merupakan kesatuan bahasa yang utuh, yaitu unit tata bahasa tertinggi dalam hierarki. Sebagai kesatuan bahasa yang utuh, maka dalam wacana terdapat konsep, gagasan, pemikiran yang utuh yang dapat dipahami oleh pembaca (dalam wacana tulis) atau pendengar (dalam wacana lisan). Satuan wacana terdiri dari kalimat-kalimat yang memenuhi syarat gramatikal dan syarat lainnya. Jika terdiri dari beberapa kalimat, kalimat-kalimat tersebut harus disusun dan dihubungkan secara logis, sistematis, dan jelas, sehingga pembaca memahami dengan baik apa yang sedang dibicarakan.⁶ Untuk mengetahui lebih dalam tentang makna surat *Al-Baqarah*, peneliti menggunakan kajian sintaksis dalam kajian analisis ini.

Ada ungkapan dalam terjemahan Al-Qur'an yang sulit dipahami oleh sebagian orang. Bahasa dan frasa yang digunakan dalam terjemahan Al-

⁵Andina Muchti, *Perbedaan Kalimat dengan Klausa*. Skripsi (Palembang: Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Darma, 2020), 23

⁶Ginti Nuratih, *Analisis Penggunaan Konjungsi Subordinatif Pada Kolom "Tajuk Rencana" Surat Kabar Harian Kompas Edisi Desember 2018*. Skripsi (Purwokerto: Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMP, 2020), 2

Qur'an bervariasi. Jumlah peneliti dan penerjemah hebat isi Al-Qur'an dalam berbagai bahasa memudahkan banyak orang memahami makna Al-Qur'an. Masalah ini berarti bahwa bahasa Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai pemahaman firman Allah SWT dalam bahasa aslinya. Terjemahan Al-Qur'an akan berdampak besar pada persatuan cara menggunakan konjungsi yang jelas dan benar bisa efektif salah menafsirkan makna kalimat atau ucapan.⁷

Alishjahbana berpendapat konjungsi merupakan kata sambung yang menghubungkan dua kalimat atau dua kata. Konjungsi bagian dari ilmu tata bahasa yaitu Sintaksis, dimana Sintaksis kajian ilmu tata bahasa yang menelaah tentang struktur kalimat.⁸ Hakikat Sintaksis mempersoalkan hubungan antar kata dengan satuan-satuan yang lebih besar dalam suatu konstruksi yang disebut kalimat.

Perlu diperhatikan kebenaran konjungsi dalam penulisan, agar tidak terjadi kesalahpahaman makna. Kesalahan bahasa dapat terjadi saat menggunakan konjungsi. Konjungsi sepertinya tidak menimbulkan masalah, terlihat mudah, bahkan banyak orang yang meremehkan dan berpikir bahwa tidak perlu khawatir dalam menggunakan konjungsi. Konjungsi tidak akan berfungsi bila tidak ada kalimat dan frasa, kata demi kata, kalimat demi kalimat, dan paragraf demi paragraf. Menurut Chaer, konjungsi adalah

⁷Nanda Sari Padwika BR Sembiring, *Analisis Konjungsi Pada Terjemahan Al-Kahfi*. Skripsi (Medan: Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2019), 16

⁸Kasno Atmo Sukarto, "Konjungsi Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan", *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, no. 1 (2017): 100.

kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf.⁹

Dalam hal ini peneliti melakukan analisis konjungsi pada teks terjemahan Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* yang terdiri dari 286 ayat tergolong surat Madaniyah. Surat *Al-Baqarah* merupakan surat ke-2 dalam Al-Qur'an.

Isi surat *Al-Baqarah* yaitu menjelaskan tentang tiga kelompok orang menghadapi Al-Qur'an. Terdapat pada Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* ayat 185. Tiga golongan tersebut yaitu, Pertama, mengingkari segala sesuatu terlebih dahulu (tidak percaya pada Al-Qur'an). Kedua, mengambilnya hanya untuk kepentingan dunia. Ketiga, menerima segalanya (iman kepada Al-Qur'an).

Bukti kekuasaan Allah yang memiliki alam semesta dan isinya dijelaskan pada Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* ayat 164. Seperti terjadinya pergantian siang dan malam. Manusia, tumbuhan, hewan ciptaan Allah SWT dan hanya kembali kepada-Nya. Adanya air, angin, udara, dan tanah hal yang sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup.

Pada Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* ayat 85 menjelaskan tentang peringatan bagi Bani Israil yang menyekutukan Allah SWT. Allah SWT dengan tegas memerintahkan Bani Israil untuk menyembah-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan apapun. Demikian pula Allah SWT memerintahkan kepada semua makhluk untuk selalu beribadah kepada-Nya, karena ini hak tertinggi dan terbesar yang diberikan kepada-Nya.

⁹Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 81.

Aturan syariat islam dijelaskan dalam Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* ayat 83. Isi surat tersebut menjelaskan tentang hukum atau peraturan Islam yang mengatur seluruh aspek kehidupan umat Islam. Selain itu juga memuat solusi atas segala permasalahan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Kisah para Nabi dan Rasul. Pada surat *Al-Baqarah* ini mengisahkan tentang Nabi Ibrahim yang terdapat pada Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* ayat 252. Ayat tersebut menjelaskan tentang Nabi Ibrahim yang mematuhi perintah Allah SWT untuk menyembelih anaknya Nabi Ismail. Karena ketaatan Nabi Ibrahim kepada Allah SWT, rela menyembelih anak semata wayangnya itu sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Sehingga, dari kisah Nabi Ibrahim ini di peringati sebagai hari Idul Adha bagi umat muslim.

Surat *Al-Baqarah* juga menjelaskan bagaimana menjalankan harta di jalan Allah SWT terdapat pada Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* ayat 261. Banyak ajaran dalam agama Islam untuk menafkahkan harta di jalan Allah SWT, salah satunya dengan membayar zakat. Dimana zakat juga termasuk dalam rukun islam yang ke-4. Zakat dalam hukum islam adalah makna sejumlah dari jenis harta tertentu yang wajib dibagikan kepada golongan tertentu, dengan syarat-syarat tertentu. Zakat juga kewajiban tahunan yang harus dikeluarkan bpada golongan tertentu, dengan syarat-syarat tertentu. Zakat juga kewajiban tahunan yang harus dikeluarkan berdasarkan standar tertentu dalam jangka waktu tertentu. Seperti membayar zakat fitrah jika mendekati hari raya Idul Fitri.

Menjelaskan makanan halal dan haram terdapat pada ayat Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* ayat 168. Halal berarti makanan yang diperbolehkan untuk dimakan menurut ketentuan syariat Islam, sedangkan makanan haram berarti segala jenis makanan yang tidak boleh dimakan menurut syariat agama Islam.¹⁰ Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* makna dan isinya sangat berkaitan dengan kehidupan kita sehari-hari. Juga dapat dijadikan acuan dalam menjalankan kehidupan.

Terjemahan Q.S *Al-Baqarah* ayat 75 :

أَفَتَطْمَعُونَ أَنْ يُؤْمِنُوا لَكُمْ وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ يَسْمَعُونَ كَلَامَ اللَّهِ ثُمَّ يُحَرِّفُونَهُ مِن بَعْدِ مَا عَقَلُوهُ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

Artinya:

Maka, apakah kamu (muslimin) sangat mengharapakan mereka **agar** percaya kepadamu, **sedangkan** segolongan mereka mendengar firman Allah **lalu** mereka mengubahnya **setelah** memahaminya, **padahal** mereka mengetahui(-nya)?¹¹

Terjemahan tersebut menyatakan penggunaan konjungsi subordinatif **maka** menghubungkan antar kalimat menyatakan hubungan pengkibatan. Konjungsi subordinatif **agar** konjungsi antar kalimat menunjukkan hubungan tujuan. Konjungsi situasi **sedangkan** menjelaskan suatu perbuatan yang terjadi atau berlangsung dalam keadaan tertentu. Konjungsi intra kalimat koordinatif **lalu** menunjukkan urutan. Konjungsi **setelah** menunjukkan awal

¹⁰[https://kalbar.kemenag.go.id/berita/berita.php?nid=29848#:~:text=Secara%20umum%20manusia%20terbagi%20tiga,Al%2DQur'an%20\).](https://kalbar.kemenag.go.id/berita/berita.php?nid=29848#:~:text=Secara%20umum%20manusia%20terbagi%20tiga,Al%2DQur'an%20).) Pukul 16.43

¹¹Al-Qur'an Kemenag Online Dan Terjemahan. <https://quran.kemenag.go.id/>, Pukul 19.20 Wib

dari suatu peristiwa yang didahului oleh peristiwa lain. Konjungsi antar kalimat **padahal** menunjukkan pertentangan.

Tugas menerjemahkan Al-Qur'an ke berbagai bahasa adalah agar makna Al-Qur'an dapat dipahami dengan firman Allah yang terkandung di dalamnya dan maknanya dapat diambil sesuai dengan bahasa aslinya. Penggunaan kata sambung sangat mempengaruhi kesatuan makna. Penggunaan kata sambung harus jelas dan benar. Kesalahan dalam menyatakan makna suatu kalimat atau wacana juga mempengaruhi pembaca atau pendengar dalam penafsiran dan penerapannya.

Jadi berdasarkan latar belakang yang dijelaskan dalam publikasi di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis penggunaan konjungsi dalam teks terjemahan Surat *Al-Baqarah*. Hal ini karena ada banyak didalam surat *Al-Baqarah* yang mengandung konjungsi, oleh karena itu judul penelitian ini adalah “Analisis Penggunaan Konjungsi Pada Teks Terjemahan Al-Qur’an Surat *Al-Baqarah* Ayat 75-90 (Kajian Sintaksis)”.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Bagaimana penggunaan konjungsi frasa antar frasa, klausa antar klausa, dan kalimat antar kalimat yang membentuk suatu makna pada teks terjemahan Al-Qur’an surat *Al-Baqarah*?

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dimaksudkan guna mempermudah pemahaman dari penelitian agar lebih jelas, terarah, tidak melenceng dari

permasalahan yang ada, maka dari itu penulis mengingat akan pertimbangan banyak hal maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan mengenai analisis konjungsi pada teks terjemahan Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* ayat 75-90. Dalam hal ini peneliti lebih mengarahkan pada teks terjemahan Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* ayat 75-90 yang memiliki unsur konjungsi frasa antar frasa, klausa antar klausa, dan kalimat antar kalimat.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan penggunaan konjungsi frasa antar frasa, klausa antar klausa, kalimat antar kalimat yang membentuk suatu makna teks terjemahan Al-Qur'an surat *Al-Baqarah*.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan, khususnya untuk menganalisis wacana dalam teks terjemahan Al-Qur'an dan yang terpenting adalah pengayaan ilmu agama tentang penggunaan konjungsi dalam terjemahan Surat *Al-Baqarah*. Kajian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi berguna untuk berbagai kepentingan, khususnya dalam bidang bahasa.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis diharapkan dari penelitian ini mampu menawarkan hal-hal positif dalam pemahaman pembaca terjemahan

surat *Al-Baqarah* untuk memperdalam ilmu tentang penggunaan konjungsi yang digunakan dalam interpretasi teks terjemahan surat *Al-Baqarah*.

D. Kajian Literatur

Tujuan penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk menghindari adanya penelitian yang sama dan untuk lebih mengembangkan hasil penelitian sebelumnya. Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis konjungsi. Pertama, penelitian ini merujuk pada penelitian yang disusun oleh Ummul Khair pada tahun 2018 dalam jurnal *Indonesian Language Education and Literature* dengan judul “*Penggunaan Konjungsi dan Makna Teks Terjemahan Surat Al-Baqarah*”, Penelitian ini berfokus pada penggunaan konjungsi terjemahan surat *Al-Baqarah* yaitu intra kalimat dan antar kalimat. Metode yang digunakan adalah telaah pustaka, pemaparan, data secara kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode membaca, menyimak, dan mencatat. Dengan teknik dasar berupa teknik pilah unsur penentu (PUP), teknik baca markah, dan teknik perluas makna.¹²

Kedua, penelitian yang dilakukan Nanda Sari Padwika BR Sembiring pada tahun 2019 dengan judul “*Analisis Konjungsi Pada Terjemahan Surat Al-Kahfi*”, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis kualitatif. Dengan cara mengumpulkan data,

¹²Ummul Khair, “Penggunaan Konjungsi dan Makna Teks Terjemahan Surat *Al-Baqarah*”, *Indonesian Language Education and Literature*, no. 1 (2018): 76.

mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data tersebut. Jenis data yang diambil data yang bersifat kualitatif.¹³

Ketiga, pada tahun 2014 penelitian yang disusun oleh Arief Abdillah Fikri dengan judul ”*Analisis Konjungsi Pada Terjemahan Surat An-Nisa*”. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan metode catat. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan intralingual dengan teknik dasar berupa teknik pilah unsur penentu (PUP), teknik baca markah, dan teknik perluas. Objek dalam penelitian ini konjungsi pada terjemahan surat *An-Nisa*.¹⁴

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Melia dengan judul “*Analisis Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia Pada Editorial Surat Kabar Tribun Pontianak*” pada tahun 2017 dimana dalam penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif yaitu mengumpulkan data berupa kata, menggunakan teknik studi dokumenter dan teknik catat lapangan. Teknik analisis data yang digunakan model analisis interaktif. Analisis dilakukan pada seluruh data yang diperoleh dari hasil dokumenter dan hasil catat. Teknik analisis data tersebut berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁵

Penelitian kelima oleh Monika Puspita Sari, Bambang Djunaidi, dan Supadi pada tahun 2020 dengan judul “*Konjungsi Pada Harian Rakyat*

¹³Nanda Sari Padwika BR Sembiring, *Analisis Konjungsi Pada Terjemahan Al-Kahfi*.” Skripsi (Medan: Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2019), 36-37

¹⁴Arief Abdillah Fikri, *Analisis Konjungsi Pada Terjemahan Surat An-Nisa*.” Skripsi (Surakarta: Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), 4.

¹⁵Melia, “Analisis Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia Pada Editorial Surat Kabar Tribun Pontianak”, *Jurnal Pendidikan Bahasa*, no. 2 (2017), 284.

Bengkulu” penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini dokumentasi dan teknik catat. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik distribusional dengan teknik analisis delesi dan teknik substitusi.¹⁶

Penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini sangat relevan. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini sama-sama menjadikan konjungsi sebagai subjek penelitian. Yang membedakan dalam penelitian ini adalah objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah teks terjemahan Al-Qur’an surat *Al-Baqarah* ayat 75-90 dimana akan meneliti tentang konjungsi.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi ini maka istilah-istilah yang diberikan perlu dijelaskan.

1. Konjungsi

Konjungsi adalah kata yang menghubungkan kata menjadi satu. Kata demi kata, frasa demi frasa, klausa demi klausa, kalimat demi kalimat, dan paragraf demi paragraf. Konjungsi dapat berupa kata atau frasa. Lampiran konjungsi dalam teks harus tepat untuk menunjukkan konsistensi makna dalam teks sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Konjungsi sebagai alat sintaksis berguna untuk memperluas unit sintaksis dan dalam struktur yang sesuai dan tidak sama. Berdasarkan

¹⁶Monika Puspita Sari, et al, “Konjungsi Pada Harian Rakyat Bengkulu”, *Jurnal Ilmiah Korpus*, no. 2 (2020): 207.

kedudukannya, konjungsi dibagi menjadi dua bagian, yaitu konjungsi di dalam dan di antara klausa.¹⁷

2. Surat *Al-Baqarah*

Al-Baqarah berarti sapi. Disebut demikian karena sebagian surat ini menggambarkan kisah penyembelihan seekor sapi yang Allah SWT perintahkan untuk disembelih oleh Bani Israil. *Al-Baqarah* disebut juga *Alif Lam Mim* karena ayat pertama surah ini memuat tiga huruf Arab yaitu *Alif, Lam* dan *Mim*.

Surat ini disebut *Fustatul Qur'an*, yang berarti puncak Al-Qur'an. Hal ini karena *Al-Baqarah* memuat beberapa hukum yang tidak disebutkan dalam surah lain. *Al-Baqarah* mencakup berbagai topik dan mencakup beberapa perintah bagi umat Islam seperti puasa selama Ramadhan dan menghindari riba. *Al-Baqarah* juga menceritakan kisah Nabi Adam, Ibrahim dan Musa.¹⁸

¹⁷Gianti Anisah, “ Disfungsi Konjungsi dalam Makalah Mahasiswa. “ *Al-Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, no. 2 (2019): 30.

¹⁸Anugerah Ayu Sendari, *Makna 20 Ayat Pertama Surat Al-Baqarah Beisi Kategori Umat Islam*, 2022.

<https://www.liputan6.com/islami/read/4929712/makna-20-ayat-pertama-surat-al-baqarah-berisi-kategori-umat-manusia>.

BAB II

TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

1. Analisis

a. Hakikat Analisis

Analisis adalah ilmu yang mempelajari suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹⁹ Menurut Dwi Prastowo, analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok bahasan menjadi berbagai bagiannya dan penelaahan terhadap bagian-bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian-bagian itu guna memperoleh pengertian yang tepat tentang arti keseluruhan. Menurut Wirad, analisis adalah kegiatan yang melibatkan penataan-penataan, pembedaan hal-hal yang dapat diklasifikasikan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu, kemudian dicari penilaian makna dan hubungannya.²⁰

Dengan memahami beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis suatu ilmu yang mempelajari peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya seperti membagi subjek ke dalam bagian-bagiannya yang berbeda-beda dan mempelajari hubungan antara bagian-bagian itu sendiri dan bagian-bagian itu untuk mendapatkan pemahaman dan pengertian yang tepat tentang makna.

¹⁹Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: 2008: 43)

²⁰ Zakky, *Pengertian Analisis Menurut Para Ahli dan Secara Umum (Lengkap)*. 2020. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-dan-secara-umum/>

Melibatkan pengaturan, membedakan hal-hal yang dapat diklasifikasikan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu, kemudian mencari penilaian makna dan hubungannya.

b. Tujuan Analisis

Analisis wacana adalah kajian yang mengkaji atau menganalisis bahasa yang digunakan secara wajar dalam bentuk tulisan dan lisan bagi penggunaannya sebagai bagian dari masyarakat. Penelitian wacana dapat dilakukan secara struktural, menggabungkan teks dan konteks, dan mengkaji wacana secara fungsional dengan menganalisis tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan tertentu untuk memberikan makna kepada partisipan.

Wacana merupakan satuan bahasa yang paling lengkap di atas kalimat dan satuan gramatikal tertinggi dalam hierarki gramatikal. Wacana sebagai satuan bahasa yang paling lengkap memiliki konsep, gagasan, pemikiran atau gagasan yang dapat dipahami oleh pembaca dan pendengar. Sebagai satuan gramatikal tertinggi, wacana terdiri dari kalimat-kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal dan diskursif lainnya. Syarat gramatikal wacana adalah wacana harus konsisten dan koheren. Koheren berarti terdapat hubungan yang serasi antara unsur-unsur suatu wacana, sedangkan koheren berarti wacana itu terpadu

sedemikian rupa sehingga mengandung makna yang teratur dan benar.²¹

2. Bahasa

a. Hakikat Bahasa

Bahasa adalah sistem simbol lisan arbitrer yang digunakan oleh anggota komunitas bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain dalam budaya bersama.²²

Berbahasa merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh manusia setiap saat dan setiap waktu. Berbahasa bukanlah kegiatan sulit, setiap orang mampu berbahasa untuk berkomunikasi. Tanpa bahasa, manusia tidak akan mampu berinteraksi antara satu dengan yang lain. Dengan bahasa pulalah manusia dapat mengembangkan budayanya. Tanpa bahasa, kemajuan budaya di muka bumi ini tidak terlihat.

Bahasa adalah bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa berasal dari udara yang keluar dari paru-paru menggetarkan pita suara di kerongkongan yang nantinya terjual lewat mulut. Oleh karena itu, bahasa disebut manusiawi, artinya hanya manusia yang mampu menghasilkan bahasa.

Bahasa adalah seperangkat bunyi yang sistematis. Hal ini berarti bahasa memiliki seperangkat sistem tertentu yang dikenal

²¹Nyoman Mandia, "Analisis Wacana Karya Tulis Praskripsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali", *Soshum Jurnal Sosial dan Humaniora*, no. 3 (2015), 206.

²²Soenjono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), 16.

penuturnya. Perangkat inilah yang menentukan struktur apa yang akan diucapkan. Bahwa bahasa itu sistematis juga dapat dibuktikan dengan pemakaian bahasa dan kebiasaan berbahasa yang tidak diatur oleh lembaga perumus tertentu. Aturan pemakaian dan kebiasaan berbahasa diatur oleh para penggunanya.

Bahasa itu arbitrer, artinya bahasa disusun secara manusia sesuai dengan konvensi para penggunanya. Arbitrer juga dapat diartikan bahasa lahir secara kebetulan akibat adanya interaksi komunikasi oleh para penuturnya. Meskipun demikian, bunyi bahasa yang mana suka dan lahir secara kebetulan ini tentunya mengandung makna. Oleh karena itu, selain arbitrer bahasa juga simbolik. Hal ini berarti bahasa merupakan simbol-simbol tertentu yang memiliki makna bagi para penuturnya.

Bahasa itu universal. Artinya, semua bahasa memiliki kesamaan secara umum. Bahasa merupakan ujaran manusia, memiliki struktur, konvensional digunakan sebagai alat komunikasi oleh manusia, dan potensinya sejak lahir.

Bahasa itu sistematis dan sistematis, artinya bahasa memiliki aturan tertentu yang tidak boleh dilanggar. Bahasa itu dinamis, artinya bahasa dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan manusia sebagai penuturnya. Bahasa itu dualisme, artinya bahasa dibangun oleh dua unsur utama, yakni bunyi dan makna. Bahasa itu bervariasi, artinya

bahasa memiliki beberapa variasi berupa idiolek, dialek, kronolek, register, dan ragam lainnya.²³

b. Fungsi Bahasa

Leech membagi fungsi bahasa sebagai berikut:

- 1) *Informational function* (fungsi informasi), bermaksud menyampaikan bahwa apa yang disampaikan seseorang itu penting. Informasi yang disampaikan berdasarkan pada orientasi kebenaran dan nilai yang terkandung. Distribusi informasi dapat didistribusikan pada jenis menawarkan pendapat (*opinion*), memberikan nasihat (*advice*), memberikan pengumuman (*make announcement*), menjelaskan (*lectering*), peringatan, laporan berita (*news report*), masukan (*solicit input*), dan bertanya (*ask question*). Fungsi ini bertujuan untuk memberikan informasi.
- 2) Fungsi direktif, yang mempunyai dua bentuk, yaitu dalam bentuk wacana komentar (*comment*), dan permohonan (*request*). Tujuan dari bentuk fungsi ini bertujuan mengutarakan sikap dan perasaan adalah fungsi yang ditekankan pada fungsi ekspresif.
- 3) Fungsi estetik, adalah fungsi bahasa yang digunakan untuk menggambarkan keindahan bahasa seperti gaya, model, dan varian bahasa.

²³Yunus Abidin, *Konsep Dasar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 14-16.

- 4) Fungsi fatik, yaitu fungsi yang menunjukkan adanya hubungan-hubungan yang terbentuk dalam komunikasi sebagai tanda bahwa komunikasi berjalan dalam bentuk yang normal.
- 5) Fungsi ekspresif, fungsi yang bertujuan mengutarakan sikap dan perasaan.²⁴

3. Sintaksis

a. Hakikat Sintaksis

Linguistik sebagai disiplin ilmu memiliki beberapa cabang atau subdisiplin. Pembagian subdisiplin itu tergantung pada tataran-tataran ruang lingkupnya, yakni mencakup fon, fonem, morf, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, wacana, semantik, dan pragmatik. Ilmu yang membicarakan fon disebut fonetik, yang membicarakan fonem disebut fonemik, yang membicarakan morf, morfem, dan kata disebut morfologi, yang membicarakan frasa, klausa, dan kalimat disebut sintaksis.

Sintaksis dalam konteks linguistik mempersoalkan hubungan antara kata dan satuan yang lebih besar dalam suatu struktur yang dikenal sebagai kalimat. Gorys Keraf berpendapat bahwa sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang mengkaji dasar dan proses pembentukan kalimat dalam suatu bahasa. Selanjutnya proposisi dideskripsikan pada frasa-frasa yang membentuk proposisi, dan

²⁴Daniel Wenda, et al, "Fungsi Bahasa Pada Konten Khotbah Pengkhotbah di Jemaat-jemaat Lingkungan Kota Sentani", *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, no. 4 (2022): 795-796.

kalimat yang dipecah menjadi kata-kata yang membentuk suatu kalimat itu. Tentu saja, tidak dapat disangkal bahwa di atas kalimat masih ada unsur lain, yaitu wacana atau ujaran.

Satuan wacana tersusun atas komponen-komponen berupa kalimat. Satuan kalimat terdiri atas komponen berupa klausa, satuan frasa terdiri atas unsur-unsur yang berupa kata. Hubungan antar satuan menunjukkan bahwa ada jenis hierarki atau tingkatan tertentu yang diurutkan dari urutan terbesar dengan urutan terkecil atau terendah. Hierarki ini disebut hierarki gramatikal.²⁵

b. Frasa

1) Pengertian Frasa

Frasa merupakan satuan gramatikal atau gabungan dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas fungsi. Frasa merupakan satuan bahasa yang lebih tinggi dari kata. Gabungan beberapa frasa dalam suatu urutan yang lazim akan membentuk sebuah kalimat. Frasa dalam kalimat hanya menduduki satu fungsi tertentu, seperti subjek, predikat, objek, atau keterangan. Gorys Keraf berpendapat bahwa frasa adalah suatu konstruksi yang terdiri atas dua kata atau lebih yang membentuk suatu kesatuan. Gorys keraf membagi frasa menjadi dua macam:

- (a) Frasa Endosentris, yaitu sebuah konstruksi yang merupakan gabungan dua kata atau lebih yang

²⁵Wini Tarmuni dan Sulstyawati, *Sintaksis Bahasa Indonesia* (Jakarta: UHAMKA PRESS, 2019), 2.

menunjukkan bahwa kelas kata dari perpaduan itu sama dengan kelas dari salah satu unsur pembentuknya. Contoh frasa endosentris menggunakan kata hubung *dan, atau*. Contoh : (1) Ibu *dan* ayah sedang membaca koran. (2) Kakak adik, pengajaran *dan* pembinaan.

(b) Frasa Eksosentris, yaitu sebuah konstruksi yang merupakan gabungan dua kata atau lebih yang menunjukkan kelas kata yang tidak sama dengan salah satu unsur pembentuknya. Ditandai dengan menggunakan kata depan *di, ke.daripada*. Contoh : (1) Mika les piano *di* sekolah. (2) Ibu pergi *ke* pasar.

2) Frasa Nomina

Frasa nomina ialah frasa yang memiliki inti berupa nomina atau kata benda. Frasa nominal adalah frasa yang distribusi yang sama dengan kata nominal atau dapat pula dikatakan bahwa unsur pusat frasa nominal berdistribusi dengan kelas kata nominal atau kata benda. Contoh : (1) Ia membeli *baju*. (2) Lina membaca *Buku*.

3) Frasa Verba

Frasa verba adalah frasa yang mempunyai inti berupa verba. Frasa verba adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan kata kerja atau dapat pula dikatakan bahwa unsur pusat frasa verba berdistribusi dengan kelas kata verba atay kata

kerja. Contoh: (1) Dokter itu *sedang membaca*. (2) Mahasiswa baru *sedang berdamawisata*.

4) Frasa Adjektiva

Frasa adjektiva adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan kata sifat atau dapat pula dikatakan bahwa unsur pusat frasa adjektiva berdistribusi dengan kelas kata *adjectival* atau kata sifat. Contoh: (1) Mahasiswa itu *sangat cantik*. (2) Kota Lampung *tenang dan damai*.

5) Frasa Numeral

Frasa numeral adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan kata bilangan atau dapat pula dikatakan bahwa unsur pusat frasa numeral berdistribusi dengan kelas kata *bilangan*. Contoh: (1) *Mahasiswa baru lokal A lima puluh orang*. (2) *Tiga anak suka warna biru*.

6) Frasa Preposisional

Frasa preposisional adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan kata preposisional atau kata depan. Contoh: (1) Ibu sudah datang *dari Bandung*. (2) Nela pergi *dengan orang itu*.

c. Klausa

1) Pengertian Klausa

Unsur inti klausa adalah S dan P, tetapi penanda klausa adalah P. Berdasarkan penjelasan itu dapat dikatakan bahwa

klausa adalah satuan gramatik yang terdiri atas unsur S dan P, tetapi penanda klausa P. Unsur S dan P tersebut dapat disertai objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (KET) ataupun tidak. Tanda kurung menandakan bahwa yang terletak dalam kurung itu bersifat manasuka, artinya boleh ada, boleh juga tidak ada. Unsur S sering ditiadakan dalam kalimat, misalnya dalam kalimat luas sebagai akibat penggabungan klausa, dan dalam kalimat jawaban. Contoh klausa sebagai berikut: (1) Nenek membaca koran. (2) Kakek ingin menjadi Polisi.

2) Klausa Positif

Klausa positif ialah klausa yang tidak memiliki kata negatif yang secara gramatik menegatifkan P. Kata-kata negatif ialah *tidak, tak, tiada, bukan, belum, dan jangan*. Contoh: (1) Mereka diliputi oleh perasaan senang. (2) Ia teman akrab saya.

3) Klausa Negatif

Klausa negatif ialah klausa yang memiliki kata-kata negatif yang secara gramatik menegatifkan P. Seperti telah disebutkan di atas, kata-kata negatif ialah *tidak, tak, tiada, bukan, belum, dan jangan*.

Berdasarkan artinya kata negatif ialah kata yang mengingkarkan kata lain. Secara gramatik kata negatif ditentukan oleh adanya kata penghubung *melainkan* yang menuntut adanya kata negatif pada klausa yang mendahuluinya.

Contoh: (1) Anaknya sudah lama tidak keluar rumah. (2) Anak tidak naik kelas.

d. Kalimat

Kalimat adalah tingkat sintaksis yang berada di atas tingkat kalimat dan di bawah tingkat kalimat. Kalimat adalah unit sintaksis berupa rangkaian kata dalam struktur predikatif. Artinya, konstruksi memiliki komponen berupa kata atau kalimat yang berfungsi sebagai predikat, dan lainnya berperan sebagai subjek, objek, dan descriptor atau keterangan. Selain fungsi predikat yang harus ada dalam struktur kalimat ini, dapat dikatakan bahwa fungsi subjek bersifat wajib, sedangkan fungsi lainnya bersifat opsional.²⁶

e. Konjungsi

1) Pengertian Konjungsi

Konjungsi adalah kata yang menghubungkan kata menjadi satu. Kata demi kata, frasa demi frasa, klausa demi klausa, kalimat demi kalimat, dan paragraph demi paragraph. Konjungsi dapat berupa kata atau frasa. Lampiran konjungsi dalam teks harus tepat untuk menunjukkan konsistensi makna dalam teks sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Konjungsi sebagai alat sintaksis berguna untuk memperluas unit sintaksis dan dalam struktur yang sesuai dan tidak sama. Kridalaksana menyatakan bahwa konjungsi adalah

²⁶Abdul Chaer, *Linguistik Umum (Edisi Revisi)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 231.

kelas yang memperluas dan selalu mengacu pada dua unit atau lebih. Juga persatuan konjungsi yang digunakan untuk menggabungkan kata, frasa, klausa, kalimat, atau paragraf dalam wacana. Dengan penggunaan konjungsi, hubungan antara kalimat dan kalimat dan antara paragraf dan paragraf menjadi lebih jelas dibandingkan dengan hubungan tanpa konjungsi. Konjungsi sangat diperlukan dalam kalimat, dengan konjungsi kalimat mudah dimengerti.²⁷

Berikut contoh penggunaan konjungsi **dan**, **karena**, dan **sebaliknya** pada kalimat berikut:

- (a) Ana **dan** Ani pergi ke Surabaya.
- (b) Dia tidak masuk sekolah **karena** bangun kesiangan.
- (c) Anggun membeli anggur **sebaliknya** Annisa membeli semangka.

Berdasarkan perilaku sintaksis dan komponen terkait, konjungsi intra kalimat terdiri atas dua macam yaitu sebagai berikut:

- (a) Konjungsi koordinatif digunakan untuk menggabungkan dua komponen dalam hubungan yang setara.
- (b) Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa yang posisinya tidak seimbang. Kalimat yang dihubungkan dengan konjungsi

²⁷Rahayu, Puji, and Agus Budi Wahyudi, *Analisis Konjungsi Pada Tajuk Rencana Surat Kabar Solopos Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*, Skripsi Pendidikan Bahasa Indonesia, 2018.

subordinatif harus memiliki status yang berbeda, klausa pertama menjadi klausa utama, sedangkan klausa kedua menjadi klausa bawahan.²⁸

Berdasarkan berbagai pendapat mengenai pengertian konjungsi dapat disimpulkan bahwa konjungsi adalah kata yang menghubungkan kata menjadi satu. Kata demi kata, kalimat demi kalimat. Konjungsi dapat berupa kata atau frasa. Konjungsi dalam lampiran teks harus sesuai untuk menunjukkan konsistensi makna teks sehingga pembaca dapat dengan mudah memahaminya.

2) Jenis Konjungsi Berdasarkan Fungsi

(a) Konjungsi Gabungan (Aditif)

Konjungsi koordinatif yang menunjukkan penjumlahan digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat yakni kata atau klausa yang memiliki posisi yang sama. Konjungsi yang digunakan yaitu kata **dan, lagi pula, lagi, dan serta.**

(b) Konjungsi Pilihan

Konjungsi koordinatif yang menunjukkan pilihan atau opsi digunakan untuk menggabungkan dua bagian kalimat (kata, kalimat atau klausa) yang memiliki

²⁸Gianti Anisah, "Disfungsi Konjungsi dalam Makalah Mahasiswa". *Al-Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, no.2 (2019): 30.

kedudukan yang sama dan memiliki hal yang lebih unggul.

Konjungsi yang digunakan yaitu kata **atau**, dan **maupun**.

(c) Konjungsi Kontradiksi

Konjungsi koordinatif yang menunjukkan kontradiksi digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat (kata dengan kata, kalimat dengan kalimat atau klausa dengan klausa) yang memiliki kedudukan yang sama dan makna yang bertentangan. Anggota konjungsi yakni kata **tetapi**, **namun**, **sedangkan**, **padahal**, **melainkan**, **akan tetapi**, dan **sebaliknya**.

(d) Konjungsi Penegasan

Konjungsi koordinatif yang menunjukkan penegasan digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat (kalimat dan klausa) yang memiliki posisi yang sama dan menunjukkan penegasan. Anggota konjungsi ini yakni **bahkan**, **apalagi**, **yaitu**, **yakni**, **misalnya**, **umpama**, **ringkasnya**, **akhirnya** dan **lagi pula**.

(e) Konjungsi Urutan Peristiwa

Konjungsi yang menunjukkan urutan peristiwa digunakan untuk menggabungkan dua ekspresi atau lebih, tergantung pada urutan mana yang lebih dulu dan mana yang berikutnya. Anggota konjungsi ini adalah kata **lalu**, **kemudian**, **mula-mula** dan **selanjutnya**.

(f) Konjungsi Batas

Konjungsi yang menunjukkan batas digunakan untuk menggabungkan dua klausa pertama yang menyatakan tindakan atau kondisi dan klausa kedua memberikan batasan pada klausa pertama. Anggota konjungsi ini **kecuali, misalnya, selain** dan **asal**.

(g) Konjungsi Temporal

Konjungsi temporal menjelaskan hubungan temporal antara dua peristiwa. Konjungsi temporal ini dapat menjelaskan hubungan yang tidak sama atau sama. Konjungsi temporal yang menunjukkan hubungan yang tidak sama menggunakan konjungsi **apabila, bilamana, hingga, sejak, selama, sementara, ketika, bila, sambil, sebelum, demi, sedari, seraya, waktu, setelah, semenjak, sesudah, dan tatkala**. Konjungsi temporal yang menunjukkan hubungan yang sama menggunakan konjungsi **sebelumnya** dan **sesudahnya**.

(h) Konjungsi Tujuan

Konjungsi ini merupakan jenis konjungsi modal yang menjelaskan maksud dan tujuan dari suatu kejadian. Konjungsi yang digunakan kata **guna, supaya, untuk, dan agar**.

(i) Konjungsi Kausatif

Konjungsi kausatif atau sebab menunjukkan bahwa suatu peristiwa terjadi karena alasan tertentu. Jika klausa bawahan ditandai dengan konjungsi kausal, maka klausa utama adalah hasilnya. Konjungsi yang digunakan yaitu menggunakan kata **sebab, karena, sebab itu, dan karena itu.**

(j) Konjungsi Akibat

Konjungsi akibat menjelaskan bahwa suatu peristiwa terjadi sebagai akibat dari sesuatu yang lain. Dalam hal ini klausa ditandai dengan konjungsi yang menyatakan akibat, sedangkan peristiwa ditunjukkan dalam klausa utama. Konjungsi yang digunakan menggunakan kata **sehingga, sampai, dan akibatnya.**

(k) Konjungsi Bersyarat

Konjungsi bersyarat menunjukkan bahwa sesuatu dapat terjadi ketika kondisi yang dinyatakan terpenuhi. Menggunakan konjungsi dengan kata **jika, jikalau, apabila, kalau, asalkan, dan bilamana.**

(l) Konjungsi Tanpa Syarat

Konjungsi tanpa syarat menjelaskan bahwa sesuatu dapat terjadi tanpa syarat apapun. Menggunakan konjungsi dengan kata **walaupun, meskipun, dan biarpun.**

(m) Konjungsi komparatif (perbandingan)

Konjungsi ini menghubungkan dua hal dengan cara yang membandingkan. Biasanya menggunakan konjungsi **seperti, bagaikan, sebagaimana, seakan-akan, bagai, ibarat, umpama, dan daripada.**

(n) Konjungsi Korelatif

Konjungsi korelatif menghubungkan dua klausa yang terkait satu sama lain sedemikian rupa sehingga yang satu secara langsung mempengaruhi yang lain atau satu klausa melengkapi yang lain. Konjungsi korelatif ini juga dapat digunakan dalam kalimat yang memiliki hubungan yang timbal balik. Kata konjungsi yang digunakan yaitu **tidak hanya...tetapi juga..., semakin...sedemikian rupa..., sehingga...tidak hanya..., baik..., dan maupun.**

(o) Konjungsi Mengontraskan

Konjungsi ini untuk menjelaskan tindakan dengan menghubungkan kalimat sebelumnya dengan detail. Biasanya menggunakan kata **bahwa.**

(p) Konjungsi Restriktif (Pembatasan)

Konjungsi restriktif mengungkapkan batasan pada atau dalam batas dari apa yang dapat dilakukan. Konjungsi ini menggunakan kata **kecuali, asal, dan selain.**²⁹

²⁹Ummul Khair, "Penggunaan Konjungsi dan Makna Teks Terjemahan Surat Al-Baqarah", *Indonesian Language Education and Literature*, no. 1 (2018), 77-88.

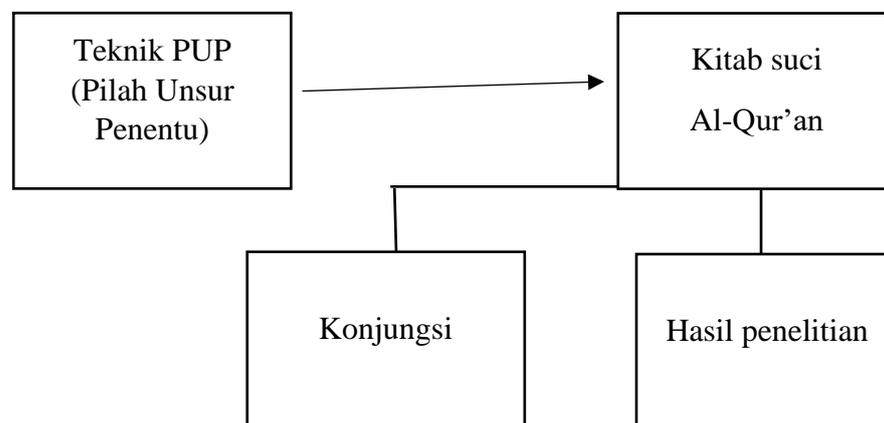
Gorys Keraf membagi konjungsi menjadi dua yaitu konjungsi yang menghubungkan dua konstruksi (kata, frasa, klausa, kalimat) yang sederajat dan konjungsi yang menghubungkan dua unsur konstruksi yang tidak sederajat. Konjungsi yang menghubungkan dua unsur yang sederajat selalu terletak diantara kedua konstruksi yang disebut konjungsi koordinatif, sementara yang menghubungkan dua unsur yang tidak sederajat pada awal konstruksi yang pertama, atau pada awal konstruksi yang kedua disebut konjungsi subordinatif.

Macam-macam kelompok konjungsi menurut Keraf adalah sebagai berikut:

- a. Menyatakan gabungan: *dan, lagi, lagi pula, serta.*
- b. Menyatakan pertentangan: *tetapi, akan tetapi, melainkan.*
- c. Menyatakan waktu: *apabila, ketika, bila, sedang.*
- d. Menyatakan tujuan: *supaya, agar.*
- e. Menyatakan sebab: *karena, karena itu, sebab itu.*
- f. Menyatakan akibat: *sehingga, sampai.*
- g. Menyatakan syarat: *jika, andaikan, asal, asalkan, jikalau.*
- h. Menyatakan pilihan: *atau..atau, ...maupun, baik..baik.*
- i. Menyatakan bandingan: *seperti, bagai, bagaikan, seakan-akan.*
- j. Menyatakan tingkat: *semakin..bertambah..bertambah.*
- k. Menyatakan perlawanan: *meskipun, biarpun.*
- l. Menyatakan pengantar kalimat: *maka, adapun, akan.*
- m. Menyatakan penjelas: *yakni, seumpama.*

n. Menyatakan penetap sesuatu: *bahwa*.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir

Teknik PUP (Pilah Unsur Penentu) berdasarkan pendapat Sudaryanto, teknik pilah dimana alat yang digunakan adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti sendiri. Teknik ini adalah teknik analisis data-data dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu yang bersifat mental.³⁰ Peneliti menggunakan teknik PUP dengan memilah data konjungsi yang ada dalam teks terjemahan Al-Qur'an surat *Al-Baqarah*. Peneliti dalam memilah dan mengolah data dari data yang berbentuk tulisan. Data-data tersebut kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kriteria konjungsi. Semua data yang berbentuk konjungsi sebagai data yang mengerucut sebagai unsur yang lebih sempit. Peneliti menemukan bahwa konjungsi dalam teks

³⁰https://repository.stkipacitan.ac.id/id/eprint/991/5/YUNITA%20INDAH%20WULAN%20SARI_BAB%203_PBSI2022.pdf

terjemahan Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* lebih banyak sehingga peneliti lebih fokus dalam konjungsi intra kalimat dan antar kalimat.

Di dalam Al-Qur'an terdapat petunjuk mengenai aqidah, seperti yang mewajibkan beriman kepada Allah, Malaikat-malaikat, Kitab-kitab, Rasul-rasul, Hari Kiamat, dan Qadha dan qadar. Hal ini merupakan garis pembeda antara iman dan kafir. Umat muslim dianjurkan untuk membaca ayat suci Al-Qur'an setiap harinya walau satu ayat, dengan membaca kitab suci Al-Qur'an selain bernilai ibadah juga dapat menjadi obat penyakit fisik maupun non fisik.

Teks terjemahan Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* ini ditemukan banyak penggunaan konjungsi, peneliti berusaha memaparkan konjungsi antar kalimat dan intra kalimat yang digunakan pada teks terjemahan tersebut. Konjungsi ini memberikan makna terhadap kalimat sebelumnya untuk melanjutkan ke kalimat selanjutnya agar lebih runut. Berharap pembaca nantinya dapat memahami konjungsi dan makna yang terdapat dalam teks terjemahan Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* ayat 75-90.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menemukan situasi sosial tertentu melalui deskripsi yang benar tentang realitas yang terdiri dari kata-kata berdasarkan teknik untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi penting dari situasi alami.³¹ Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena dari pengalaman subjek seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan bantuan deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa dalam konteks alami dan dengan metode alami.³²

Penelitian kualitatif deskriptif ini berorientasi pada bentuk teoretik yakni penggunaan konjungsi pada teks terjemahan Al-Qur'an surat *Al-Baqarah*. Jenis penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan oleh peneliti yakni mendeskripsikan konjungsi.

B. Waktu Penelitian

Lama penelitian tiga bulan mulai April 2023 sampai dengan Juni 2023. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Penulisan Proposal	Januari 2023
2.	Seminar Proposal	Februari 2023

³¹Djaman Satori, et al, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 25.

³²Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
3.	Perbaikan Proposal	Februari 2023
4.	Penulisan Skripsi	Maret 2023
5.	Bimbingan Skripsi	Maret-April 2023
6.	Kegiatan Analisis	Mei-Juli 2023
7.	Sidang Munaqasah	Agustus 2023

Tabel 1 Rencana Waktu

C. Data dan Sumber Data

Adapun Data dan Sumber data pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Data penelitian ini teks terjemahan Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* ayat 75-90. Terjemahan surat *Al-Baqarah* yang disebut Sapi Betina. Untuk menguatkan data, peneliti menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai data pendukung dan jurnal-jurnal yang relevan dalam penelitian tersebut.
2. Sumber data penelitian ini teks terjemahan Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* ayat 75-90.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam lingkungan alamiah dengan tujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi. Peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data disengaja dan spontan, teknik pengumpulan data bersifat triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan relevansi

daripada generalisasi.³³ Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, sehingga secara praktis dilakukan melalui teknik pengumpulan data melalui teknik inventarisasi, pembacaan dan pencatatan pada teks terjemahan Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* ayat 75-90.³⁴ Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan, menurut peneliti teknik pengumpulan data yang akan dilakukan akan menghasilkan data yang relevan dengan mencermati teks terjemahan Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* ayat 75-90 ayat per ayat.

E. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Baca dan pahami semua informasi.
2. Tandai unit analisis data menggunakan konjungsi menurut jenisnya.
3. Klasifikasi data, yaitu dilakukan dengan cara mengelompokkan setiap data yang diberi kode khusus ke dalam jenis yang sesuai.
4. Selain itu, data diklasifikasikan berdasarkan masalah dan diurutkan berdasarkan jenis yang dianalisis.
5. Mendeskripsikan (analisis satuan data) berdasarkan teori analisis yang digunakan.
6. Secara deskriptif melaporkan hasil analisis berdasarkan temuan penelitian dan teori yang digunakan.³⁵

F. Analisis Konten (Analisis isi)

³³Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 8.

³⁴Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 54.

³⁵Ummul Khair, "Penggunaan Konjungsi dan Makna Teks Terjemahan Surat Al-Baqarah" *Indonesian Language Education and Literature*, no. 1 (2018): 29.

Analisis isi (*content analysis*) merupakan konten pertukaran mandalam dari konten informasi yang ditulis dan dicetak di media massa. Analisis ini disebut juga dengan penelitian kualitatif. Pelopor dalam bidang analisis isi adalah Harold D. Lasswell yang memelopori teknik pengkodean simbol, yaitu pencatatan simbol atau pesan secara sistematis dan kemudian menyajikannya dengan representasi.

Analisis isi secara umum dipahami sebagai metode yang mencakup semua analisis isi tekstual, namun di sisi lain analisis isi juga digunakan untuk menjelaskan suatu metode analisis tertentu. Hoslti berpendapat bahwa analisis isi adalah teknik menarik kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai ciri khusus dari suatu pesan secara objektif, sistematis, dan umum. Objektif, berarti mengikuti aturan atau prosedur, ketika dilaksanakan oleh peneliti, maka akan sampai pada kesimpulan yang sama. Sistematis, artinya penentuan isi atau kategori dilakukan menurut kaidah yang diterapkan secara konsisten, khususnya dengan memastikan pemilihan dan peyandian data agar tidak bias. Generalisasi berarti bahwa invensi harus memiliki acuan teoretis. Informasi yang diperoleh dari analisis isi dapat berhubungan dengan atribut dokumen lainnya dan memiliki relevansi teoretis yang besar.

Berelson berpendapat bahwa analisis isi adalah kualitatif, teknik berorientasi dimensi standar berlaku untuk beberapa unit yang biasa digunakan untuk mengkarakteristik dokumen atau membandingkannya. Analisis isi harus dibedakan dari banyak metode penelitian lain dalam

pesan, yang meneliti pesan implisit (tersembunyi), secara kualitatif, dan memiliki proses yang berbeda. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk media, termasuk surat kabar, berita radio, iklan televisi, dan semua media dokumenter lainnya.³⁶ Pada penelitian ini peneliti menggunakan Al-Qur'an sebagai subjek penelitian.

G. Kisi-kisi Penelitian

Aspek	Indikator	Instrumen	Konjungsi yang ditemukan	Makna yang dihasilkan
Penggunaan konjungsi	1. Konjungsi intra kalimat	Dokumen		
	1.1 Konjungsi Subordinatif			
	1.2 Konjungsi Koordinatif			
	2. Konjungsi Antar kalimat			

Tabel 2 Kisi-kisi Penelitian

Aspek dalam penelitian ini menganalisis tentang penggunaan konjungsi yang terdapat dalam teks terjemahan Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* ayat 75-90. Dari sekian banyak jenis-jenis konjungsi, maka peneliti hanya memfokuskan pada konjungsi intra kalimat yaitu frasa antar frasa, klausa antar klausa, kalimat antar kalimat yang terkandung dalam teks terjemahan tersebut. Peneliti memilah data sesuai dengan yang menjadi kriteria konjungsi intra kalimat dan antar kalimat, diantaranya ada konjungsi subordinatif yang menggunakan kata **dengan, jika, maka,** dan lain sebagainya. Konjungsi koordinatif **tetapi, dan, kemudian,** dan lain sebagainya. Masing-masing

³⁶Asfar, Irfan Taufan, and Irfan Taufan, "Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)." *January* no. 1 (2019): 2-4.

konjungsi tentunya memiliki makna tersendiri berdasarkan penggunaan konjungsi.

Data (ayat)	Analisis data

Tabel 3 Hasil Analisis Penggunaan Konjungsi

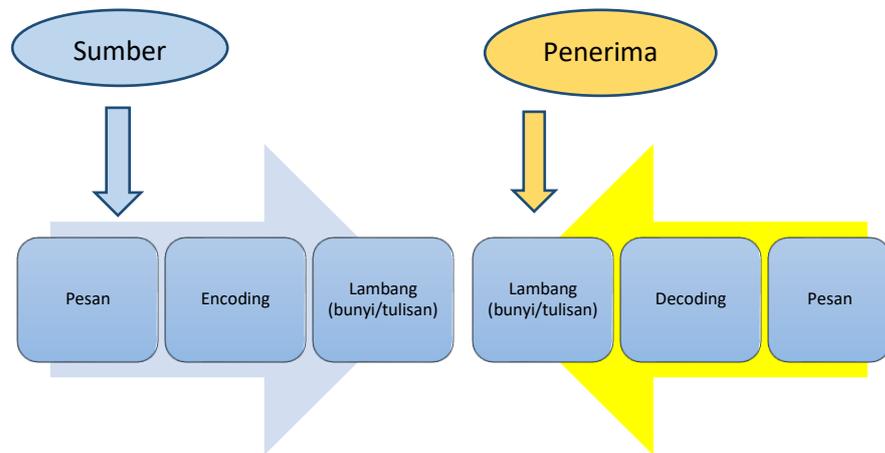
Tabel diatas merupakan tabel hasil analisis penggunaan konjungsi yang ada pada teks terjemahan Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* ayat 75-90. Pada data tersebut akan diberikan kode agar lebih memudahkan dalam mendeskripsikan data yang akan peneliti teliti. Selanjutnya akan dilakukan pengklasifikasian data sesuai jenis konjungsi yang ada pada data tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Al-Qur'an Alat Komunikasi Satu Arah



Gambar 1.2
Proses Komunikasi Satu Arah

Dalam berkomunikasi kedua pihak harus sama-sama memiliki keterampilan. Misalnya pengirim (pembicara atau penulis) harus memiliki keterampilan memilih lambang-lambang berupa tulisan/lisan guna menyampaikan pesan. Ketika pengirim ingin menyampaikan pesan dengan cara mengubah pesan berupa fakta, ide, gagasan, isi pikiran menjadi lambang baik bunyi maupun tulisan disebut *encoding*.

Pembicara (pembaca atau penyimak) juga harus memiliki keterampilan, memberi makna terhadap lambang-lambang yang berupa tulisan/lisan. Ketika pesan diterima oleh penerima pesan berupa lambang-lambang baik lisan maupun tulisan, penerima bisa mengubah bentuk

bahasa berupa lambang tersebut menjadi pesan yang utuh serta dipahami yang disebut dengan *decoding*.

Al-Qur'an yang digunakan pada penelitian ini Al-Qur'an Departemen Republik Indonesia (RI) Al-Qur'an dan Terjemahnya. Al-Qur'an ini diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an dan disempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an. Diterbitkan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Al-Qur'an ini dilengkapi dengan penulisan lafal, tanda baca, waqaf, dan lain-lain.

2. Penggunaan Konjungsi Frasa antar Frasa, Klausa antar Klausa, dan Kalimat antar Kalimat Pada Teks Terjemahan Al-Qur'an Surat *Al-Baqarah*

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Gorys Keraf, analisis konjungsi sebagai berikut:

a. Ayat 75

أَفَتَطْمَعُونَ أَنْ يُؤْمِنُوا لَكُمْ وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِنْهُمْ يَسْمَعُونَ كَلَامَ اللَّهِ ثُمَّ يُحَرِّفُونَهُ مِنْ بَعْدِ مَا عَقَلُوهُ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

Artinya: **Maka** apakah kamu (muslimin) sangat mengharapkan mereka akan percaya kepadamu, **sedangkan** segolongan dari mereka mendengar firman Allah, **lalu** mereka mengubahnya **setelah** memahaminya, **padahal** mereka mengetahuinya?(*Al-Baqarah* (1) : 75)

Analisis konjungsi :

- 1) Konjungsi subordinatif **maka** menghubungkan antar kalimat menyatakan hubungan pengakibatan, harapan untuk membuat mereka percaya kepada kaum muslimin.
- 2) Konjungsi koordinatif **sedangkan** konjungsi menyatakan pertentangan. Bahwa meminta mereka untuk percaya kepada firman Allah, sementara mereka sudah mengetahuinya.

- 3) Penggunaan konjungsi **lalu** yang menyatakan urutan akan sesuatu hal. Yaitu mereka mengubah firman Allah meskipun sudah mengetahui yang sebenarnya.
- 4) Konjungsi subordinatif **setelah** yang menyatakan kesewaktuan, digunakan untuk menghubungkan menyatakan satu kejadian, peristiwa, atau hal terjadi setelah terjadinya kejadian. Pada teks terjemahan Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* di atas memiliki makna mereka mengetahui firman Allah, walaupun sudah mengetahui bahkan memahami mereka tetap mengubah firman Allah.
- 5) Konjungsi **padahal** pada teks terjemahan ayat ke-75 termasuk konjungsi antar klausa yaitu jenis konjungsi intra kalimat, konjungsi koordinatif, namun mempertentangkan kedua bagian tersebut. Situasi ini menjelaskan suatu perbuatan yang terjadi yaitu mengubah firman Allah.

b. Ayat 76

وَإِذَا لَفُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَا بِغُسُفِهِمْ إِلَىٰ بَعْضِ قَالُوا أَنُحَدِّثُوكُمْ بِمَا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ لِيُحَاجُّوكُمْ بِهِ عِنْدَ رَبِّكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: **Dan** apabila mereka berjumpa **dengan** orang-orang yang beriman mereka berkata, "Kami telah beriman." **Tetapi** apabila kembali kepada sesamanya, mereka bertanya, "Apakah akan kamu ceritakan kepada mereka apa yang telah diterangkan Allah kepadamu **sehingga** mereka dapat menyanggah kamu di hadapan Tuhanmu? Tidakkah kamu mengerti?" (Al-Baqarah (1) : 76)

Analisis konjungsi:

- 1) Konjungsi **dan** pada data berfungsi menunjukkan hubungan setara antar frasa.. Konjungsi **dan** pada teks terjemahan surat *Al-Baqarah* di atas termasuk konjungsi antar kalimat yaitu jenis

konjungsi aditif (gabungan), yang mempunyai status sederajat, penanda hubungan penambahan yaitutentang orang-orang yang beriman.

- 2) Konjungsi subordinatif **dengan** yang menyatakan hubungan cara dengan mengungkapkan mereka telah beriman.
- 3) Konjungsi koordinatif **tetapi**. Yaitu konjungsi yang menyatakan keadaan yang bertentangan dengan keadaan sebelumnya dimana jika mereka bertemu dengan orang-orang beriman mereka mengatakan beriman, namun jika bertemu dengan sesamanya mereka malah menanyakan apa yang telah Allah terangkan kepada mereka.
- 4) Konjungsi subordinatif **sehingga**. Konjungsi yang menghubungkan dua atau lebih klausa yang tidak sama. Yang menghubungkan menyatakan akibat, yaitu menerangkan kepada mereka apa yang telah Allah terangkan kepada kaum muslimin.

c. Ayat 77

أَوَلَا يَعْلَمُونَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُغْلِبُونَ

Artinya: **Dan** tidakkah mereka tahu bahwa Allah mengetahui apa yang mereka sembunyikan **dan** apa yang mereka nyatakan? (Al-Baqarah (1) : 77)

Analisis konjungsi:

- 1) Konjungsi **dan** menunjukkan hubungan setara antar frasa. Menghubungkan antar kalimat menyatakan makna kalimat yaitu jenis konjungsi aditif (gabungan), yaitu mereka tidak tahu.

- 2) Penggunaan konjungsi **dan** termasuk konjungsi antar klausa yaitu jenis konjungsi *aditif* (gabungan), yang mempunyai status sederajat, hubungan penambahan yaitu Allah tahu apa yang ditutupi serta apa yang dilahirkan makhluk-Nya.

d. Ayat 78

وَمِنْهُمْ أُمِّيُونَ لَا يَعْلَمُونَ الْكِتَابَ إِلَّا أَمَانِيَّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ

Artinya: **Dan** di antara mereka ada yang buta huruf, tidak memahami Kitab (Taurat), **kecuali** hanya berangan-angan **dan** mereka hanya menduga-duga. (Al-Baqarah (1) : 78)

Analisis konjungsi:

- 1) Konjungsi **dan** berfungsi menunjukkan hubungan antar frasa. Konjungsi **dan** pada terjemahan Al-Qur'an di atas termasuk konjungsi antar kalimat yaitu jenis konjungsi *aditif* (gabungan), yang mempunyai status sederajat, penanda hubungan penambahan yaitu mereka yang memiliki kemampuan terbatas, yang berarti ketidakmampuan mereka untuk membaca atau memahami kitab yang diturunkan kepada Nabi Musa, yaitu kitab Taurat.
- 2) Konjungsi koordinatif **kecuali** berfungsi untuk menyatakan pengecualian yang berhubungan dengan waktu. Artinya, pembentukan keyakinan berdasarkan apa yang mungkin menyenangkan untuk dibayangkan, bukan berdasarkan kenyataan yang ada.
- 3) Konjungsi **dan** berfungsi menunjukkan hubungan setara antar frasa. Konjungsi **dan** termasuk jenis konjungsi antar klausapada

terjemahan Al-Qur'an di atas termasuk konjungsi intra kalimat yaitu, yang mempunyai status sederajat. Dengan makna sebagian dari mereka memahami kitab Taurat hanya dengan mengira-ngira.

e. Ayat 79

فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ يَكْتُمُونَ الْكِتَابَ بِأَيْدِيهِمْ ثُمَّ يَقُولُونَ هَذَا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ لَيْسَ شَيْءٌ بِهِ ثُمَّ لَا قَلِيلًا مِّمَّا كَتَبَتْ أَيْدِيهِمْ وَوَيْلٌ لَهُمْ مِمَّا يَكْسِبُونَ

Artinya: **Maka** celakalah orang-orang yang menulis kitab **dengan** tangan mereka (sendiri), **kemudian** berkata, "Ini dari Allah," (dengan maksud) untuk menjualnya **dengan** harga murah. **Maka** celakalah mereka karena tulisan tangan mereka **dan** celakalah mereka karena apa yang mereka perbuat. (Al-Baqarah (1) : 79)

Analisis konjungsi:

- 1) Konjungsi subordinatif **maka** menghubungkan antar kalimat menyatakan hubungan pengakibatan, malapetaka besar atau siksaan yang hebat untuk mereka yang melakukan apa yang mereka suka.
- 2) Konjungsi subordinatif **dengan** yang menyatakan hubungan cara, yaitu melakukan apa yang mereka suka.
- 3) Konjungsi **kemudian** berfungsi untuk menyatakan makna urutan kejadian. Penggunaan konjungsi **kemudian** makna menyatakan kelanjutan dari suatu peristiwa atau keadaan yang diterangkan pada kalimat sebelumnya. Yaitu setelah mereka menulis kitab dengan sesuka hati mereka kemudian mengatakannya bahwa kitab tersebut dari Allah dengan maksud untuk menyetujuinya dengan imbalan hadiah.

- 4) Konjungsi subordinatif **denganyang** menyatakan hubungan cara, yaitu dengan tujuan memperoleh keuntungan berupa kekayaan duniawi.
- 5) Konjungsi subordinatif **maka** menandai hubungan pengakibatan. Yaitu siksaan berat bagi mereka yang melakukan apa yang mereka suka.
- 6) Konjungsi **dan** berfungsi menunjukkan hubungan setara antar frasa. Konjungsi **dan** pada terjemahan Al-Qur'an di atas termasuk konjungsi antar klausa yaitu jenis konjungsi *aditif* (gabungan), yang mempunyai status sederajat, penanda hubungan penambahan yaitu azab berat yang berat untuk mereka yang melakukan sesuatu dengan mengada-ada.

f. Ayat 80

وَقَالُوا لَنْ نَمَسَّنَا النَّارَ إِلَّا أَيَّامًا مَّعْدُودَةً ۗ قُلْ أَتَّخَذْتُمْ عِنْدَ اللَّهِ عَهْدًا فَلَنْ يُخْلِفَ اللَّهُ عَهْدَهُ ۗ أَمْ تَقُولُونَ
عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: **Dan** mereka berkata, “Neraka tidak akan menyentuh kami, **kecuali** beberapa hari saja. “Katakanlah, “Sudahkah kamu menerima janji dari Allah **sehingga** Allah tidak akan mengingkari janji-Nya, atautkah kamu mengatakan tentang Allah, sesuatu yang tidak kamu ketahui?” (Al-Baqarah (1) : 80)

Analisis konjungsi:

- 1) Konjungsi **dan** berfungsi untuk menunjukkan hubungan setara antar frasa. Konjungsi **dan** pada terjemahan Al-Qur'an termasuk konjungsi antar kalimat yaitu jenis konjungsi *aditif* (gabungan), yang mempunyai status sederajat, penanda hubungan penambahan yaitu berpendapat jika mereka tidak akan masuk

neraka walaupun mereka masuk neraka juga tidak akan kekal didalamnya.

- 2) Konjungsi koordinatif **kecuali** digunakan untuk menyatakan pembatasan yang menghubungkan dua klausa, dimana klausa pertama menyatakan suatu tindakan dan klausa kedua menyatakan pembatasan terhadap klausa pertama. Pada teks terjemahan Al-Qur'an di atas tersebut bermakna, mereka akan berada di dalam neraka tidak akan lama.
- 3) Konjungsi subordinatif **sehingga** berfungsi untuk menyatakan batas akhir yaitu suatu tindakan digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat dengan makna menyatakan batas akhir suatu tindakan. Dalam terjemahan ayat Al-Qur'an tersebut memiliki makna, jika memang Allah berjanji kepada mereka bahwa mereka tidak akan kekal di dalam neraka, pasti Allah tidak akan mengingkari perjanjian-Nya.

g. Ayat 81

بَلَىٰ مَنْ كَسَبَ سَيِّئَةً وَأَحَاطَتْ بِهِ خَطِيئَتُهُ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: *Bukandemikian! Barangsiapa berbuat keburukan dan dosanya telah menenggelamkannya maka mereka itu penghuni neraka. Mereka kekal didalamnya. (Al-Baqarah (1) : 81)*

Analisis konjungsi:

- 1) Konjungsi **dan** berfungsi menunjukkan hubungan setara antar frasa. Konjungsi **dan** pada terjemahan Al-Qur'an di atas termasuk konjungsi antar kalimat yaitu jenis konjungsi *aditif* (gabungan), yang mempunyai status sederajat, penanda

hubungan penambahan yaitu barangsiapa berbuat dosa dan dirinya dilumuri oleh dosa.

- 2) Konjungsi subordinatif **maka** yang menghubungkan antar kalimat menyatakan hubungan pengakibatan, yaitu seseorang yang melakukan dosa dan dirinya berlumur dosa, itulah orang-orang yang akan menjadi penghuni neraka.

h. Ayat 82

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: **Dan** orang-orang yang beriman **dan** mengerjakan kebajikan, mereka itu penghuni surga. Mereka kekal didalamnya. (Al-Baqarah (1) : 82)

Analisis konjungsi:

- 1) Konjungsi **dan** berfungsi menunjukkan hubungan setara antar frasa. Konjungsi **dan** pada terjemahan Al-Qur'an termasuk konjungsi antar kalimat yaitu jenis konjungsi *aditif* (gabungan), yaitu orang-orang beriman.
- 2) Konjungsi **dan** berfungsi menunjukkan hubungan setara antar frasa. Konjungsi **dan** pada terjemahan Al-Qur'an termasuk konjungsi antar klausa yaitu jenis konjungsi *aditif* (gabungan) yang mempunyai status sederajat, yaitu orang-orang yang berbuat kebaikan maka akan menjadi penghuni surganya Allah.

i. Ayat 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ
مُعْرِضُونَ

Artinya: **Dan** (ingatlah) **ketika** Kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, **dan** berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, **dan** orang-orang miskin. **Dan** bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakan salat **dan** tunaikanlah zakat.” **Tetapi kemudian** kamu berpaling (mengingkari), **kecuali** sebagian kecil dari kamu, **dan** kamu (masih menjadi) pembangkang. (Al-Baqarah (1) : 83)

Analisis konjungsi:

- 1) Konjungsi **dan** berfungsi menunjukkan hubungan setara antar frasa. Konjungsi koordinatif **dan** merupakan konjungsi antar kalimat dengan fungsi konjungsi *aditif* (gabungan) antar kalimat yang sederajat pada arti ayat penanda hubungan penambahan keterangan tentang jangan menyembah selain Allah.
- 2) Konjungsi subordinatif **ketika** menghubungkan klausa yang mempunyai status sederajat, yaitu menyatakan hubungan waktu.
- 3) Konjungsi **dan** berfungsi menunjukkan hubungan setara antar frasa. Konjungsi **dan** pada terjemahan tersebut termasuk konjungsi antar klausa yaitu jenis konjungsi *aditif* (gabungan), yang mempunyai status sederajat, bahwa anjuran untuk berbakti kepada kedua orang tua , saudara-saudara, sekaligus menyantuni serta mengasihi anak-anak yatim.
- 4) Konjungsi **dan** berfungsi menunjukkan hubungan setara antar frasa. Konjungsi **dan** pada terjemahan di atas termasuk konjungsi antar klausa yaitu jenis konjungsi *aditif* (gabungan), yang mempunyai status sederajat, bahwa mengasihi para fakir miskin merupakan akhlak yang sangat mulia dimata Allah dan juga manusia. Dengan begitu dapat membuat kita menjadi manusia

yang lebih baik dan manusia yang lebih bermanfaat bagi sesama manusia lainnya.

- 5) Konjungsi **dan** berfungsi menunjukkan hubungan setara antar frasa. Konjungsi **dan** pada terjemahan termasuk konjungsi antar kalimat yaitu jenis konjungsi *aditif* (gabungan), yang mempunyai status sederajat, penanda hubungan penambahan bahwa anjuran untuk berbicara yang baik dan tidak kasar, maka orang lain yang mendengar tidak akan tersinggung, kecewa, dan sakit hati.
- 6) Konjungsi **dan** berfungsi menunjukkan hubungan setara antar frasa. Konjungsi **dan** pada terjemahan tersebut termasuk konjungsi antar klausa yaitu jenis konjungsi *aditif* (gabungan), yang mempunyai status sederajat, penanda hubungan penambahan, untuk selalu menjalankan solat 5 waktu dimana solat merupakan tiang agama Islam, serta membayar zakat.
- 7) Konjungsi subordinatif **tetapi**. Yaitu konjungsi yang menyatakan keadaan bertentangan dengan keadaan sebelumnya dimana ingkar terhadap janji.
- 8) Konjungsi koordinatif **kecuali** yang menyatakan pembatasan digunakan untuk menghubungkan dua buah klausa, yang merupakan tindakan dan menyatakan pembatasan. Yaitu meskipun ada banyak yang berpaling dan mengingkari

perjanjian, namun Allah menegaskan ada juga sebagian kecil dari kaum Yahudi yang tidak berpaling.

- 9) Konjungsi **dan** berfungsi menunjukkan hubungan setara antar frasa. Konjungsi **dan** pada terjemahan termasuk konjungsi antar klausa yaitu jenis konjungsi *aditif* (gabungan), yang mempunyai status sederajat, penanda hubungan penambahan, sebagian dari kaum Yahudi menjadi durhaka kepada Allah.

j. Ayat 84

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ لَا تَسْفِكُونَ دِمَاءَكُمْ وَلَا تُخْرِجُونَ أَنْفُسَكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ ثُمَّ أَقْرَرْتُمْ وَأَنْتُمْ
تَشْهَدُونَ

Artinya: **Dan** (ingatlah) **ketika** Kami mengambil janji kamu, “Janganlah kamu menumpahkan darahmu (membunuh orang), **dan** mengusir dirimu (saudara sebangsamu) dari kampung halamanmu.” **Kemudian** kamu berikrar **dan** bersaksi. (Al-Baqarah (1) : 84)

Analisis konjungsi:

- 1) Konjungsi **dan** berfungsi menunjukkan hubungan setara antar frasa. Konjungsi **dan** merupakan konjungsi antar kalimat dengan fungsi konjungsi *aditif* (gabungan) antar kalimat yang sederajat dengan arti ayat penanda hubungan penambahan yaitu mengingatkan untuk tidak membunuh sesama manusia.
- 2) Konjungsi subordinatif **ketika** menghubungkan klausa yang mempunyai status sederajat, menyatakan hubungan waktu.
- 3) Konjungsi **dan** berfungsi menunjukkan hubungan setara antar frasa. Konjungsi koordinatif **dan** pada terjemahan konjungsi intra kalimat yaitu, yang mempunyai status. Dengan makna

larangan untuk tidak saling mengusir serta menjauhi pertumpahan darah karena mencintai kesatuan keagaaman.

- 4) Konjungsi **kemudian** merupakan konjungsi koordinatif yang menyatakan urutan kejadian.
- 5) Konjungsi **dan** berfungsi menunjukkan hubungan setara antar frasa. Konjungsi **dan** pada terjemahan termasuk konjungsi intra kalimat yaitu jenis konjungsi *aditif* (gabungan), yang mempunyai status sederajat, yaitu kaum Bani Israil berjanji dengan sungguh serta meyakini akan menepati perjanjian kepada Allah.

k. Ayat 85

ثُمَّ أَنْتُمْ هَؤُلَاءِ تَقْتُلُونَ أَنْفُسَكُمْ وَتُخْرِجُونَ فَرِيقًا مِّنْ دِيَارِهِمْ تَظَاهَرُونَ عَلَيْهِم بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوِ
 ٰنِ وَإِنْ يَأْتُوكُمْ أُسْرَىٰ تَقْتُلُوهُمْ وَهِيَ مُحْرَمَةٌ عَلَيْكُمْ إِخْرَاجُهُمْ أَفَتُؤْمِنُونَ بِبَعْضِ الْكِتَابِ وَتَكْفُرُونَ
 بِبَعْضٍ فَمَا جَزَاءُ مَنْ يَفْعَلُ ذَلِكَ مِنكُمْ إِلَّا خِزْيٌ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرَدُّونَ إِلَىٰ أَشَدِّ
 الْعَذَابِ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

Artinya: **Kemudian** kamu (Bani Israil) membunuh dirimu (sesamamu), **dan** mengusir segolongan dari kamu dari kampung halamannya. Kamu saling membantu (menghadapi) mereka dalam kejahatan **dan** permusuhan. **Dan** jika mereka datang kepadamu sebagai tawanan, kamu tebus mereka, **padahal** kamu dilarang mengusir mereka. Apakah kamu beriman kepada sebagian Kitab (Taurat) **dan** ingkar kepada sebagian (yang lain)? **Maka** tidak ada balasan (yang pantas) bagi orang yang berbuat demikian di antara kamu selain kenistaan dalam kehidupan dunia, **dan** pada hari Kiamat mereka dikembalikan kepada azab yang paling berat. **Dan** Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan. (Al-Baqarah (1) : 85)
 Analisis konjungsi:

- 1) Konjungsi **kemudian** termasuk konjungsi koordinatif yang menyatakan urutan kejadian.

- 2) Konjungsi **dan** berfungsi menunjukkan hubungan setara antar frasa. Konjungsi **dan** pada terjemahan termasuk konjungsi intra kalimat yaitu jenis konjungsi koordinatif *aditif* (gabungan) yang menghubungkan antar klausa mempunyai status sederajat, yaitu kaum Bani Israil menghilangkan sebagian nyawa sesamanya serta menyuruh meninggalkan tempat dari negerinya sendiri.
- 3) Konjungsi **dan** berfungsi menunjukkan hubungan setara antar frasa. Konjungsi **dan** pada terjemahan tersebut termasuk konjungsi intra kalimat yaitu jenis konjungsi koordinatif *aditif* (gabungan), yang mempunyai status sederajat. Dengan makna sebagian dari kaum Bani Israil mendukung dalam berbuat kejahatan sehingga antar mereka saling bermusuhan.
- 4) Konjungsi **dan** berfungsi menunjukkan hubungan setara antar frasa. Konjungsi **dan** pada terjemahan termasuk konjungsi antar kalimat yaitu jenis konjungsi *aditif* (gabungan), yang mempunyai status sederajat. Dengan makna, jika mereka tertangkap di tangan musuh, kalian berusaha membayar uang untuk membebaskan mereka dari musuh.
- 5) Konjungsi **padahal** pada terjemahan di atas termasuk konjungsi antar klausa yaitu jenis konjungsi intra kalimat, konjungsi koordinatif situasi ini menjelaskan suatu perbuatan yang terjadi atau berlangsung dalam keadaan tertentu. Dengan makna, kaum

Bani Israil tidak diperbolehkan mengusir kaum sesamanya dari tempat tinggal mereka.

- 6) Konjungsi **dan** berfungsi menunjukkan hubungan setara antar frasa. Konjungsi **dan** pada terjemahan termasuk konjungsi antar klausa yaitu jenis konjungsi *aditif* (gabungan), yang mempunyai status sederajat, yaitu dengan makna meyakini sebagian isi kitab Taurat dimana mengajarkan untuk melindungi tumpah darah sesamanya serta larangan untuk mengusir sesamanya dari tempat tinggalnya.
- 7) Konjungsi subordinatif **maka** menghubungkan antar kalimat menyatakan hubungan pengakibatan, bahwa barangsiapa yang melakukan hal yang dilarang, tidak ada balasan yang setimpal karena perbuatan yang salah ketika hidup di dunia.
- 8) Konjungsi **dan** pada terjemahan ayat ke-85 termasuk konjungsi antar kalimat yaitu jenis konjungsi *aditif* (gabungan), yang mempunyai status sederajat, yaitu tentang barangsiapa yang melakukan kenistaan selama hidup di dunia, di akhirat nanti mereka akan mendapatkan hukuman yang paling berat sesuai dengan apa yang telah mereka lakukan.
- 9) Konjungsi **dan** berfungsi menunjukkan hubungan setara antar frasa. Konjungsi **dan** pada terjemahan termasuk konjungsi antar kalimat yaitu jenis konjungsi *aditif* (gabungan), yang mempunyai

status sederajat, yaitu dengan makna Allah tidak pernah lalai terhadap apa yang kalian perbuat.

l. Ayat 86

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا بِالْآخِرَةِ فَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُمْ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ۝

Artinya: *Mereka itulah orang-orang yang membeli kehidupan dunia dengan (kehidupan) akhirat. Maka tidak akan diiringkan azabnya dan mereka tidak akan ditolong. (Al-Baqarah (1) : 86)*

Analisis konjungsi:

- 1) Konjungsi subordinatif **dengan** yang menyatakan hubungan, dengan makna kehidupan di dunia ini, hanya senda gurau saja.
- 2) Konjungsi subordinatif **maka** menghubungkan antar kalimat menyatakan hubungan pengakibatan, dengan makna mereka yang lebih mengutamakan kehidupan dunia dibandingkan kehidupan dunia tidak akan diringankan siksaan untuk mereka.
- 3) Konjungsi **dan** berfungsi menunjukkan hubungan setara antar frasa. Konjungsi **dan** pada terjemahan termasuk konjungsi intra kalimat yaitu jenis konjungsi koordinatif menghubungkan klausa, yang mempunyai status sederajat, yaitu dengan makna tidak akan ada yang menolong mereka dari siksaan di akhirat kelak.

m. Ayat 87

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَقَفَّيْنَا مِنْ بَعْدِهِ بِالرُّسُلِ ۖ وَآتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنَاتِ وَأَيَّدْنَاهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ ۖ أَفَكُلَّمَا جَاءَكُمْ رَسُولٌ بِمَا لَا تَهْوَى أَنْفُسُكُمْ اسْتَكْبَرْتُمْ ۖ فَفَرِيقًا كَذَّبْتُمْ وَفَرِيقًا تَقْتُلُونَ

Artinya: *Dan sungguh, Kami telah memberikan Kitab (Taurat) kepada Musa, dan kami susulkan setelahnya dengan rasul-rasul, dan Kami telah berikan kepada Isa putra Maryam bukti-bukti kebenaran serta Kami perkuat dia dengan Rodulkudus (Jibril). Mengapa setiap rasul yang datang kepadamu (membawa) sesuatu (pelajaran) yang*

tidak kamu inginkan, kamu menyombongkan diri, lalu sebagian kamu dustakan dan sebagian kamu bunuh? (Al-Baqarah (1) : 87)

Analisis konjungsi:

- 1) Konjungsi **dan** berfungsi menunjukkan hubungan setara antar frasa. Koordinatif **dan** merupakan konjungsi antar kalimat dengan fungsi konjungsi *aditif* (gabungan) antar kalimat yang sederajat pada arti ayat penanda hubungan penambahan, dengan makna keadaan yang sebenarnya bahwa diturunkan kitab Taurat kepada nabi Musa.
- 2) Konjungsi **dan** berfungsi menunjukkan hubungan setara antar frasa. Konjungsi **dan** pada terjemahan termasuk konjungsi antar kalimat yaitu jenis konjungsi *aditif* (gabungan), yang mempunyai status sederajat, dengan makna mengirim rasul sesudah yang lain.
- 3) Konjungsi **dan** berfungsi menunjukkan hubungan setara antar frasa. Konjungsi **dan** pada terjemahan termasuk konjungsi antar kalimat yaitu jenis konjungsi *aditif* (gabungan), yang mempunyai status sederajat, dengan makna memberikan mukjizat kepada Nabi Isa.
- 4) Konjungsi koordinatif **serta** yang menyatakan kesetaraan untuk menghubungkan setara antar frasa, dengan makna Malaikat Jibril yang selalu menggiringnya kemana pun Nabi Isa pergi, namun kamu tidak mau mengikuti jalan yang benar. Setiap datang rasul

yang membawa kebenaran yang tidak kamu sukai, kamu malah menjadi seorang yang takabur.

- 5) Konjungsi **dengan** termasuk konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan cara memberi kekuatan kepada Nabi Isa berupa roh yang suci yang selalu mengikutinya pergi.
- 6) Konjungsi **lalu** termasuk konjungsi antar klausa yaitu jenis konjungsi subordinatif jenis urutan. Konjungsi ini menjelaskan suatu urutan berikutnya, yaitu sebagian dari mereka kamu bohongi.
- 7) Konjungsi **dan** berfungsi menunjukkan hubungan setara antar frasa. Konjungsi **dan** pada terjemahan termasuk konjungsi antar klausa, yaitu jenis konjungsi *aditif* (gabungan), yang mempunyai status sederajat, yaitu tentang menghilangkan nyawa sebagian dari mereka.

n. Ayat 88

وَقَالُوا قُلُوبُنَا غُلْفٌ ۚ إِنَّ لَعْنَهُمُ اللَّهُ بِكُفْرِهِمْ فَقَلِيلًا مَّا يُؤْمِنُونَ

Artinya: **Dan** mereka berkata, “Hati kami tertutup.” Tidak! Allah telah melaknat mereka itu **karena** keingkaran mereka, **tetapi** sedikit sekali mereka yang beriman. (Al-Baqarah (1) : 88)

Analisis konjungsi:

- 1) Konjungsi **dan** berfungsi menunjukkan hubungan setara antar frasa. Konjungsi **dan** pada terjemahan termasuk jenis konjungsi antar kalimat yaitu jenis konjungsi *aditif* (gabungan), yang mempunyai status sederajat, dengan makna hati mereka yang telah mati.

- 2) Konjungsi **karena** termasuk konjungsi subordinatif yang menyatakan sebab, dengan makna Allah melaknat akibat dari mereka yang melakukan kekufuran.
- 3) Konjungsi **tetapi** termasuk konjungsi antat kalimat. Keadaan yang menyatakan bertentangan dengan keadaan sebelumnya. Tentang Allah membantah pengakuan mereka karena kekufurannya, sehingga mereka tidak mau beriman.

o. Ayat 89

وَلَمَّا جَاءَهُمْ كِتَابٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِّمَا مَعَهُمْ وَكَانُوا مِن قَبْلُ يَسْتَفْتِحُونَ عَلَى الَّذِينَ كَفَرُوا فَلَمَّا جَاءَهُمْ مَا عَرَفُوا كَفَرُوا بِهِ فَلَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْكَافِرِينَ

Artinya: **Dan setelah** sampai kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dari Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka **sedangkan** sebelumnya mereka memohon kemenangan atas orang-orang kafir, ternyata **setelah** sampai kepada mereka apa yang telah mereka ketahui itu, mereka mengingkarinya. **Maka** laknat Allah bagi orang-orang yang ingkar. (Al-Baqarah (1) : 89)

Analisis konjungsi:

- 1) Konjungsi **dan** berfungsi menunjukkan hubungan setara antar frasa. Konjungsi koordinatif **dan** merupakan konjungsi antar kalimat dengan fungsi konjungsi *aditif* (gabungan) antar kalimat yang sederajat pada arti ayat penanda hubungan penambahan keterangan.
- 2) Konjungsi **setelah** termasuk konjungsi subordinatif yang menyatakan kesewaktuan yang digunakan untuk menghubungkan menyatakan satu kejadian.
- 3) Konjungsi subordinatif **sedangkan** konjungsi menyatakan situasi atau keadaan, dengan makna Allah swt menjelaskan, Al-Qur'an

datang dari sisi Allah, kaum Yahudi mengingkarinya, padahal Al-Qur'an datang untuk membenarkan kitab Taurat yang ada pada mereka.

- 4) Konjungsi subordinatif **setelah** termasuk konjungsi yang menyatakan kesewaktuannya digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat dengan makna menyatakan bahwa perbuatan pada klausa satu satu terjadi atau berlangsung dalam waktu yang oleh klausa yang kedua. Dengan makna, Al-Qur'an datang untuk membenarkan kitab mereka, namun mereka tidak mau beriman.
- 5) Konjungsi subordinatif **maka** menghubungkan antar kalimat menyatakan hubungan pengakibatan, dengan makna patutlah Allah melaknat mereka, sebagai imbalan kekafiran yang bersarang dalam dada mereka.

p. Ayat 90

بِنَسَمَاتِهِمْ اشْتَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ أَنْ يَكْفُرُوا بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ بَعِيًّا أَنْ يُنَزَّلَ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ عَلَى مَنْ يَشَاءُ
مِنْ عِبَادِهِ قَبَاءً وَبِعَضْبٍ عَلَى عَضْبٍ وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ مُهِينٌ

Artinya: Sangatlah buruk (perbuatan) mereka menjual dirinya, **dengan** mengingkari apa yang diturunkan Allah **karena** dengki bahwa Allah menurunkan karunia-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. **Karena** itulah mereka menanggung kemurkaan demi kemurkaan. **Dan** kepada orang-orang kafir (ditimpahkan) azab yang menghinakan. (Al-Baqarah (1) : 90)

Analisis konjungsi:

- 1) Konjungsi subordinatif **dengan** yang menunjukkan hubungan cara mengecam perbuatan mereka yang menjual dirinya, yaitu menukar kebahagiaan abadi dengan kenikmatan duniawi dengan cara mengingkari terus-menerus menutupi kebenaran.

- 2) Konjungsi subordinatif **karena** digunakan untuk menghubungkan menyatakan sebab ditempatkan pada awal anak kalimat. Dengan makna, mere mengingkari bukan karena tidak tahu, melainkan dengki bahwa Allah menurunkan karunia-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki.
- 3) Konjungsi subordinatif **karena** digunakan untuk menghubungkan menyatakan sebab ditempatkan pada awal anak kalimat. Dengan makna, wajarlah jika mereka menerima murka Allah karena kedengkian dan kedurhakaan.
- 4) Konjungsi **dan** berfungsi menunjukkan hubungan setara antar frasa. Konjungsi **dan** merupakan konjungsi antar kalimat yang sederajat pada arti ayat ke-90 tentang orang kafir yang mendapat azab atau siksaan.

q. Ayat 91

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ آمِنُوا بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا نُوْمِنُ بِمَا أَنْزَلَ عَلَيْنَا وَيَكْفُرُونَ بِمَا وَرَاءَهُ وَهُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِمَا مَعَهُمْ ۗ قُلْ فَلِمَ تَقْتُلُونَ أَنْبِيَاءَ اللَّهِ مِنْ قَبْلُ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: **Dan** apabila dikatakan kepada mereka, “Berimanlah kepada apa yang diturunkan Allah (Al-Qur’an),” mereka menjawab, “Kami beriman kepada apa yang diturunkan kepada kami.” **Dan** mereka ingkar kepada apa yang setelahnya **padahal** (Al-Qur’an) itu adalah hak yang membenarkan apa yang ada pada mereka. Katakanlah (Muhammad), “Mengapa kamu dahulu membunuh nabi-nabi Allah **jika** kamu orang-orang yang beiman?” (Al-Baqarah (1) : 91)

Analisis konjungsi:

- 1) Konjungsi **dan** berfungsi menunjukkan hubungan antar frasa. Konjungsi koordinatif **dan** merupakan konjungsi antar kalimat dengan fungsi konjungsi *aditif* (gabungan) antar kalimat yang

sederajat pada arti ayat penanda hubungan penambahan. Dengan makna, anjuran untuk beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan Allah.

- 2) Konjungsi **dan** berfungsi menunjukkan hubungan antar frasa. Konjungsi koordinatif **dan** merupakan konjungsi antar kalimat dengan fungsi konjungsi *aditif* (gabungan) antar kalimat yang sederajat. Dengan makna, mereka kafir kepada Al-Qur'an.
- 3) Konjungsi **padahal** termasuk konjungsi situasi menjelaskan suatu perbuatan yang terjadi atau berlangsung dalam keadaan tertentu. Dengan makna, Al-Qur'an kitab yang membenarkan apa yang ada pada mereka.
- 4) Konjungsi subordinatif **jika** digunakan untuk menyatakan hubungan syarat. Dengan makna, menyatakan orang yang beriman.

r. Ayat 92

وَلَقَدْ جَاءَكُمْ مُوسَىٰ بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ اتَّخَذْتُمُ الْعِجْلَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَنْتُمْ ظَالِمُونَ

Artinya: **Dan** sungguh, Musa telah datang kepadamu **dengan** bukti-bukti kebenaran, **kemudian** kamu mengambil (patung) anak sapi (sebagai sesembahan) **setelah** (kepergian)nya, **dan** kamu (menjadi) orang-orang zalim. (Al-Baqarah (1) : 92)

Analisis konjungsi:

- 1) Konjungsi **dan** berfungsi menunjukkan hubungan setara antar frasa. Konjungsi **dan** pada terjemahan termasuk konjungsi antar kalimat yaitu jenis konjungsi *aditif* (gabungan), yang mempunyai status sederajat, penanda hubungan penambahan keterangan.

- 2) Konjungsi subordinatif **dengan** yang menyatakan hubungan cara. Dengan makna, kedatangan Nabi Musa dengan membawa kebenaran yang sangat jelas.
- 3) Konjungsi koordinatif **kemudian** digunakan untuk menghubungkan dua buah klausa atau lebih berdasarkan urutan. Dengan makna, menjadikan patung anak sapi sebagai sesembahan.
- 4) Konjungsi subordinatif **setelah** digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat dengan makna menyatakan bahwa perbuatan pada klausa yang satu terjadi dalam waktu yang disebutkan oleh klausa kedua. Dengan makna, menyembah patung ketika Nabi Musa pergi untuk sementara waktu.
- 5) Konjungsi **dan** berfungsi menunjukkan hubungan setara antar frasa. Konjungsi **dan** pada terjemahan di atas termasuk konjungsi antar kalimat yaitu jenis konjungsi *aditif* (gabungan), yang mempunyai status sederajat, yaitu tentang orang zalim.

s. Ayat 93

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمُ الطُّورَ خُذُوا مَا آتَيْكُم بِقُوَّةٍ وَأَسْمِعُوا لِقَالُوا سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا وَأَشْرَبُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْعِجْلَ بِكُفْرِهِمْ قُلْ بِئْسَمَا يَأْمُرُكُم بِهِ إِيمَانُكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: **Dan** (ingatlah) **ketika** Kami mengambil janji kamu **dan** Kami angkat gunung (Sinai) di atasmu (seraya berfirman), “Pegang teguhlah apa yang Kami berikan kepadamu **dan** dengarkanlah!” Mereka menjawab, “Kami mendengarkan **tetapi** kami tidak menaati.” **Dan** direcapkanlah ke dalam hati mereka itu (kecintaan menyembah patung) anak sapi **karena** kekafiran mereka. Katakanlah, “Sangat buruk apa yang diperintahkan oleh kepercayaanmu kepadamu **jika** kamu orang-orang beriman!”(Al-Baqarah (1) : 93)
Analisis konjungsi:

- 1) Konjungsi **dan** berfungsi menunjukkan hubungan setara antar frasa. Konjungsi **dan** termasuk konjungsi antar kalimat yaitu jenis konjungsi *aditif* (gabungan), yang mempunyai status sederajat, penanda hubungan penambahan yaitu untuk mengatakan kepada kaum Yahudi agar mereka mau menerima perjanjian dan memahami isinya.
- 2) Konjungsi subordinatif **ketika** menghubungkan klausa yang mempunyai status sederajat, menyatakan hubungan waktu.
- 3) Konjungsi **dan** berfungsi menunjukkan hubungan setara antar frasa. Konjungsi **dan** pada terjemahan Al-Qur'an di atas termasuk konjungsi antar klausa yaitu jenis konjungsi *aditif* (gabungan), yang mempunyai status sederajat, penanda hubungan penambahan yaitu kami buktikan kekuasaan Allah dengan mengangkat bukit untuk dijatuhkan kepadamu karena menolak untuk berjanji.
- 4) Konjungsi **dan** berfungsi menunjukkan hubungan setara antar frasa. Konjungsi **dan** pada terjemahan di atas termasuk konjungsi antar klausa yaitu jenis konjungsi *aditif* (gabungan), yang mempunyai status sederajat, penanda hubungan penambahan yaitu taatilah dengan serius apa yang diperintahkan kepadamu.
- 5) Konjungsi koordinatif **tetapi** yaitu konjungsi yang menyatakan keadaan yang bertentangan dengan keadaan sebelumnya. Dengan makna, orang-orang Yahudi mau menerima perjanjian dan

memahami isinya, namun mereka tidak mau menjalankan perjanjian itu bahkan mengingkarinya.

- 6) Konjungsi **dan** berfungsi menunjukkan hubungan setara antar frasa. Konjungsi **dan** pada terjemahan di atas termasuk konjungsi antar kalimat yaitu jenis konjungsi *aditif* (gabungan), yang mempunyai status sederajat, yaitu dengan makna kamu tidak beriman, karena beriman yang benar tidak dilakukan dengan cara menyembah anak sapi.
- 7) Konjungsi subordinatif **karena** digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat dengan makna menyatakan sebab terjadinya keadaan atau terjadinya peristiwa pada induk kalimat dan dinyatakan oleh anak kalimat. Dengan makna, perbuatan yang membuktikan menjadi orang yang kafir.
- 8) Konjungsi subordinatif **jika** menyatakan hubungan syarat. Dengan makna, orang yang beriman.

t. Ayat 94

قُلْ إِنْ كَانَتْ لَكُمْ الدَّارُ الْآخِرَةُ عِنْدَ اللَّهِ خَالِصَةً مِّنْ دُونِ النَّاسِ فَتَمَنَّوْا الْمَوْتَ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “**Jika** negeri akhirat di sisi Allah, khusus untukmu saja bukan untuk orang lain **maka** mintalah kematian **jika** kamu orang yang benar.”(Al-Baqarah (1) : 94)

Analisis konjungsi:

- 1) Konjungsi subordinatif **jika** menyatakan hubungan syarat. Dengan makna, orang-orang Yahudi menanggapi surga hanya untuk mereka.

- 2) Konjungsi subordinatif **maka** menandai hubungan pengakibatan. Dengan makna, meminta segera dipertemukan dengan tempat yang indah yaitu surga.
- 3) Konjungsi subordinatif **jika** menyatakan hubungan syarat. Dengan makna, orang yang benar dalam perkataan.

u. Ayat 95

وَلَنْ يَتَمَنَّوْهُ أَبَدًا بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ

Artinya: **Tetapi** mereka tidak akan menginginkan kematian itu sama sekali **karena** dosa-dosa yang telah dilakukan tangan-tangan mereka. **Dan** Allah Maha Mengetahui orang-orang zalim. (Al-Baqarah (1) : 95)

Analisis konjungsi:

- 1) Konjungsi koordinatif **tetapi** merupakan konjungsi antar kalimat. Keadaan yang menyatakan bertentangan dengan keadaan sebelumnya. Tentang tidak seorang pun bersedia cepat mati, bahkan mereka ingin hidup di dunia selama-lamanya.
- 2) Konjungsi subordinatif **karena** digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat dengan makna yang menyatakan sebab terjadinya keadaan atau terjadinya peristiwa pada induk kalimat dan dinyatakan oleh anak kalimat. Dengan makna, dosa-dosa yang dilakukan dengan tangan mereka berupa kezaliman dan kemaksiatan.
- 3) Konjungsi **dan** berfungsi menunjukkan hubungan setara antar frasa. Konjungsi koordinatif **dan** termasuk konjungsi antar kalimat dengan fungsi konjungsi *aditif* (gabungan) antar kalimat yang sederajat pada arti ayat penanda hubungan penambahan.

Dengan makna, Allah Maha Mengetahui orang-orang yang kafir.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti terdapat konjungsi frasa antar frasa terdapat 29 temuan data, konjungsi klausa antar klausa terdapat 24 temuan data, dan konjungsi kalimat antar kalimat terdapat 28 temuan data.

Agar lebih mudah memahami hasil analisis penggunaan konjungsi frasa antar frasa, klausa antar klausa, dan kalimat antar kalimat. Maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 1.4 Hasil Penelitian Konjungsi

Data (Ayat)	Analisis Data
<p>Maka apakah kamu (muslimin) sangat mengharapkan mereka akan percaya kepadamu, sedangkan segolongan dari mereka mendengar firman Allah, lalu mereka mengubahnya setelah memahaminya, padahal mereka mengetahuinya?(Al-Baqarah (1) : 75)</p>	<p>Konjungsi maka menghubungkan kalimat antar kalimat.</p> <p>Konjungsi sedangkan menghubungkan frasa antar frasa.</p> <p>Konjungsi lalu menghubungkan frasa antar frasa.</p> <p>Konjungsi setelah menghubungkan frasa antar frasa.</p> <p>Konjungsi padahal menghubungkan frasa antar frasa.</p>

<p>Dan apabila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman mereka berkata, “Kami telah beriman.” Tetapi apabila kembali kepada sesamanya, mereka bertanya, “Apakah akan kamu ceritakan kepada mereka apa yang telah diterangkan Allah kepadamu sehingga mereka dapat menyanggah kamu di hadapan Tuhanmu? Tidakkah kamu mengerti?”(Al-Baqarah (1) : 76)</p>	<p>Konjungsi dan menghubungkan kalimat antar kalimat.</p> <p>Konjungsi dengan menghubungkan frasa antar frasa.</p> <p>Konjungsi tetapi menghubungkan frasa antar frasa.</p> <p>Konjungsi sehingga menghubungkan klausa antar klausa.</p>
<p>Dan tidakkah mereka tahu bahwa Allah mengetahui apa yang mereka sembunyikan dan apa yang mereka nyatakan? (Al-Baqarah (1) : 77)</p>	<p>Konjungsi dan menghubungkan kalimat antar kalimat.</p> <p>Konjungsi dan menghubungkan klausa antar klausa.</p>
<p>Dan di antara mereka ada yang buta huruf, tidak memahami Kitab (Taurat), kecuali hanya berangan-angan dan mereka hanya menduga-duga.(Al-Baqarah (1) : 78)</p>	<p>Konjungsi dan menghubungkan kalimat antar kalimat.</p> <p>Konjungsi dan menghubungkan frasa antar frasa.</p>
<p>Maka celakalah orang-orang yang menulis kitab dengan tangan mereka (sendiri), kemudian berkata, “Ini dari Allah,” (dengan maksud) untuk menjualnya dengan harga murah. Maka celakalah mereka karena tulisan tangan mereka dan celakalah mereka karena apa yang mereka perbuat. (Al-Baqarah (1) : 79)</p>	<p>Konjungsi maka menghubungkan kalimat antar kalimat.</p> <p>Konjungsi dengan menghubungkan frasa antar frasa.</p> <p>Konjungsi kemudian menghubungkan frasa antar frasa.</p> <p>Konjungsi maka menghubungkan kalimat antar kalimat.</p>
<p>Dan mereka berkata, “Neraka tidak akan menyentuh kami, kecuali</p>	<p>Konjungsi dan menghubungkan</p>

<p>beberapa hari saja. “Katakanlah, “Sudahkah kamu menerima janji dari Allah sehingga Allah tidak akan mengingkari janji-Nya, ataukah kamu mengatakan tentang Allah, sesuatu yang tidak kamu ketahui?”(Al-Baqarah (1) : 80)</p>	<p>kalimat antar kalimat.</p> <p>Konjungsi kecuali menghubungkan frasa antar frasa.</p> <p>Konjungsi sehingga menghubungkan klausa antar klausa.</p>
<p>Bukan demikian! Barangsiapa berbuat keburukan dan dosanya telah menenggelamkannya maka mereka itu penghuni neraka. Mereka kekal didalamnya. (Al-Baqarah (1) : 81)</p>	<p>Konjungsi dan menghubungkan klausa antar klausa.</p> <p>Konjungsi maka menghubungkan klausa antar klausa.</p>
<p>Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itu penghuni surga. Mereka kekal didalamnya.(Al-Baqarah (1) : 82)</p>	<p>Konjungsi dan menghubungkan kalimat antar kalimat.</p> <p>Konjungsi dan menghubungkan klausa antar klausa.</p>
<p>Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakan salat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.(Al-Baqarah (1) : 83)</p>	<p>Konjungsi dan menghubungkan kalimat antar kalimat.</p> <p>Konjungsi ketika menghubungkan klausa antar klausa.</p> <p>Konjungsi dan menghubungkan frasa antar frasa.</p> <p>Konjungsi dan menghubungkan kalimat antar kalimat.</p> <p>Konjungsi dan menghubungkan klausa antar klausa.</p>

	<p>Konjungsi tetapi menghubungkan kalimat antar kalimat.</p> <p>Konjungsi kecuali menghubungkan frasa antar frasa.</p> <p>Konjungsi dan menghubungkan klausa antar klausa.</p>
<p>Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji kamu, “Janganlah kamu menumpahkan darahmu (membunuh orang), dan mengusir dirimu (saudara sebangsamu) dari kampung halamanmu.” Kemudian kamu berikrar dan bersaksi. (Al-Baqarah (1) : 84)</p>	<p>Konjungsi dan menghubungkan kalimat antar kalimat.</p> <p>Konjungsi ketika menghubungkan frasa antar frasa.</p> <p>Konjungsi dan menghubungkan klausa antar klausa.</p> <p>Konjungsi kemudian menghubungkan kalimat antar kalimat.</p> <p>Konjungsi dan menghubungkan frasa kata antar kata.</p>
<p>Kemudian kamu (Bani Israil) membunuh dirimu (sesamamu), dan mengusir segolongan dari kamu dari kampung halamannya. Kamu saling membantu (menghadapi) mereka dalam kejahatan dan permusuhan. Dan jika mereka datang kepadamu sebagai tawanan, kamu tebus mereka, padahal kamu dilarang mengusir mereka. Apakah kamu beriman kepada sebagian Kitab (Taurat) dan ingkar kepada sebagian (yang lain)? Maka tidak ada balasan (yang pantas) bagi orang yang berbuat demikian di</p>	<p>Konjungsi kemudian menghubungkan kalimat antar kalimat.</p> <p>Konjungsi dan menghubungkan klausa antar klausa.</p> <p>Konjungsi dan menghubungkan kata antar kata.</p> <p>Konjungsi dan menghubungkan</p>

<p>antara kamu selain kenistaan dalam kehidupan dunia, dan pada hari Kiamat mereka dikembalikan kepada azab yang paling berat. Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan.(Al-Baqarah (1) : 85)</p>	<p>kalimat antar kalimat.</p> <p>Konjungsi padahal menghubungkan frasa antar frasa.</p> <p>Konjungsi dan menghubungkan klausa antar klausa.</p> <p>Konjungsi maka menghubungkan klausa antar klausa.</p> <p>Konjungsi dan menghubungkan frasa antar frasa.</p> <p>Konjungsi dan menghubungkan kalimat antar kalimat.</p>
<p>Mereka itulah orang-orang yang membeli kehidupan dunia dengan (kehidupan) akhirat. Maka tidak akan diiringkan azabnya dan mereka tidak akan ditolong. (Al-Baqarah (1) : 86)</p>	<p>Konjungsi dengan menghubungkan frasa antar frasa.</p> <p>Konjungsi dan menghubungkan frasa antar frasa.</p>
<p>Dan sungguh, Kami telah memberikan Kitab (Taurat) kepada Musa, dan kami susulkan setelahnya dengan rasul-rasul, dan Kami telah berikan kepada Isa putra Maryam bukti-bukti kebenaran serta Kami perkuat dia dengan Rodulkudus (Jibril). Mengapa setiap rasul yang datang kepadamu (membawa) sesuatu (pelajaran) yang tidak kamu inginkan, kamu menyombongkan diri, lalu sebagian kamu dustakan dan sebagian kamu bunuh? (Al-Baqarah (1) : 87)</p>	<p>Konjungsi dan menghubungkan kalimat antar kalimat.</p> <p>Konjungsi dan menghubungkan frasa antar frasa.</p> <p>Konjungsi dengan menghubungkan kata antar kata.</p> <p>Konjungsi serta menghubungkan klausa antar klausa.</p>

	<p>Konjungsi lalu menghubungkan klausa antar klausa.</p> <p>Konjungsi dan menghubungkan frasa antar frasa.</p>
<p>Dan mereka berkata, “Hati kami tertutup.” Tidak! Allah telah melaknat mereka itu karena keingkaran mereka, tetapi sedikit sekali mereka yang beriman. (Al-Baqarah (1) : 88)</p> <p>Dan setelah sampai kepada mereka Kitab (Al-Qur’an) dari Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka sedangkan sebelumnya mereka memohon kemenangan atas orang-orang kafir, ternyata setelah sampai kepada mereka apa yang telah mereka ketahui itu, mereka mengingkarinya. Maka laknat Allah bagi orang-orang yang ingkar.(Al-Baqarah (1) : 89)</p>	<p>Konjungsi dan menghubungkan kalimat antar kalimat.</p> <p>Konjungsi karena menghubungkan frasa antar frasa.</p> <p>Konjungsi tetapi menghubungkan klausa antar klausa.</p> <p>Konjungsi dan menghubungkan kalimat antar kalimat.</p> <p>Konjungsi sedangkan menghubungkan frasa antar frasa.</p> <p>Konjungsi maka menghubungkan kalimat antar kalimat.</p>
<p>Sangatlah buruk (perbuatan) mereka menjual dirinya, dengan mengingkari apa yang diturunkan Allah karena dengki bahwa Allah menurunkan karunia-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Karena itulah mereka menanggung kemurkaan demi kemurkaan. Dan kepada orang-orang</p>	<p>Konjungsi dengan menghubungkan klausa antar klausa.</p> <p>Konjungsi karena menghubungkan frasa antar frasa.</p>

<p>kafir (ditimpahkan) azab yang menghinakan.(Al-Baqarah (1) : 90)</p>	<p>Konjungsi karena menghubungkan kalimat antar kalimat.</p> <p>Konjungsi dan menghubungkan kalimat antar kalimat.</p>
<p>Dan apabila dikatakan kepada mereka, “Berimanlah kepada apa yang diturunkan Allah (Al-Qur’an),” mereka menjawab, “Kami beriman kepada apa yang diturunkan kepada kami.” Dan mereka ingkar kepada apa yang setelahnya padahal (Al-Qur’an) itu adalah hak yang membenarkan apa yang ada pada mereka. Katakanlah (Muhammad), “Mengapa kamu dahulu membunuh nabi-nabi Allah jika kamu orang-orang yang beriman?” (Al-Baqarah (1) : 91)</p>	<p>Konjungsi dan menghubungkan kalimat antar kalimat.</p> <p>Konjungsi dan menghubungkan kalimat antar kalimat.</p> <p>Konjungsi padahal menghubungkan frasa antar frasa.</p>
<p>Dan sungguh, Musa telah datang kepadamu dengan bukti-bukti kebenaran, kemudian kamu mengambil (patung) anak sapi (sebagai sesembahan) setelah (kepergian)nya, dan kamu (menjadi) orang-orang zalim.(Al-Baqarah (1) : 92)</p>	<p>Konjungsi dan menghubungkan kalimat antar kalimat.</p> <p>Konjungsi dengan menghubungkan klausa antar klausa.</p> <p>Konjungsi kemudian menghubungkan klausa antar klausa.</p> <p>Konjungsi setelah menghubungkan klausa antar klausa.</p> <p>Konjungsi dan menghubungkan klausa antar klausa.</p>
<p>Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji kamu dan Kami angkat gunung (Sinai) di atasmu</p>	<p>Konjungsi dan menghubungkan</p>

<p>(seraya berfirman), “Pegang teguhlah apa yang Kami berikan kepadamu dan dengarkanlah!” Mereka menjawab, “Kami mendengarkan tetapi kami tidak menaati.” Dan diresapkanlah ke dalam hati mereka itu (kecintaan menyembah patung) anak sapi karena kekafiran mereka. Katakanlah, “Sangat buruk apa yang diperintahkan oleh kepercayaanmu kepadamu jika kamu orang-orang beriman!”(Al-Baqarah (1) : 93)</p>	<p>kalimat antar kalimat.</p> <p>Konjungsi ketika menghubungkan menghubungkan frasa antar frasa.</p> <p>Konjungsi dan menghubungkan frasa antar frasa.</p> <p>Konjungsi dan menghubungkan klausa antar klausa.</p> <p>Konjungsi tetapi menghubungkan frasa antar frasa.</p> <p>Konjungsi dan menghubungkan kalimat antar kalimat.</p> <p>Konjungsi karena menghubungkan frasa antar frasa.</p> <p>Konjungsi jika menghubungkan klausa antar klausa.</p>
<p>Katakanlah (Muhammad), “Jika negeri akhirat di sisi Allah, khusus untukmu saja bukan untuk orang lain maka mintalah kematian jika kamu orang yang benar.”(Al-Baqarah (1) : 94)</p>	<p>Konjungsi jika menghubungkan klausa antar klausa.</p> <p>Konjungsi maka menghubungkan klausa antar klausa.</p> <p>Konjungsi jika menghubungkan frasa antar frasa.</p>
<p>Tetapi mereka tidak akan menginginkan kematian itu sama sekali karena dosa-dosa yang telah dilakukan tangan-tangan mereka. Dan</p>	<p>Konjungsi tetapi menghubungkan kalimat antar kalimat.</p>

Allah Maha Mengetahui orang-orang zalim. (Al-Baqarah (1) : 95)	<p>Konjungsi karena menghubungkan frasa antar frasa.</p> <p>Konjungsi dan menghubungkan kalimat antar kalimat.</p>
--	--

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Gorys Keraf yaitu membagi konjungsi menjadi tiga, pertama konjungsi frasa antar frasa, klausa antar klausa, dan kalimat antar kalimat. Konjungsi yang ditemukan pada teks terjemahan Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* yaitu sedangkan, maka, lalu, setelah, padahal, dan, dengan, tetapi, sehingga, kecuali, kemudian, ketika, serta, karena, dan jika. Konjungsi yang menghubungkan frasa antar frasa terdapat 29 data yang merujuk pada konjungsi frasa antar frasa. Konjungsi yang menghubungkan klausa antar klausa 24 temuan data. Konjungsi yang menghubungkan kalimat antar kalimat 28 temuan data.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan konjungsi pada teks terjemahan Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* ayat 75-90. Maka hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat konjungsi yang menghubungkan frasa antar frasa 29 temuan data yang terdiri dari konjungsi sedangkan, lalu, setelah, padahal, tetapi, dan, dengan, kemudian, kecuali, ketika, karena, jika. Konjungsi yang menghubungkan klausa antar klausa terdapat 24 temuan data terdiri dari konjungsi maka, jika, kemudian, dan, dengan, setelah, tetapi, serta, lalu, ketika, sehingga. Konjungsi yang menghubungkan kalimat antar kalimat terdapat 28 temuan data terdiri dari konjungsi maka, dan, tetapi, kemudian, karena.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia

Peneliti berharap mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia memahami kaidah penulisan dalam bahasa. Salah satunya penggunaan konjungsi pada teks terjemahan Al-Qur'an surat *Al-Baqarah*. Begitu banyak kata hubung yang digunakan pada teks terjemahan Al-Qur'an. Oleh sebab itu, sebagai lulusan sarjana bahasa harus dibekali ilmu-ilmu bahasa.

2. Peneliti lain

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini banyak kekurangan. Peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat memberikan kesempurnaan bagi penelitian ini. Semoga penelitian ini bisa menjadi referensi bagi penelitian lain yang sama-sama menganalisis tentang konjungsi. Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan penggunaan konjungsi intra kalimat dan antar kalimat yang membentuk makna teks terjemahan Al-Qur'an surat *Al-Baqarah*. Peneliti berharap peneliti lain dapat meneliti hal sama untuk kontribusi ilmu bahasa di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Arief. “*Analisis Konjungsi Pada Terjemahan Surat An-Nisa*” Skripsi Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2014.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Atmo, Kasno. “*Konjungsi Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan*”, *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, no. 1 (2017): 100.
- Bani, et al. “*Penggunaan Konjungsi Antarkalimat Dalam Paragraf Oleh Siswa Kelas XI SLTA*” *Jurnal Bahasa*, 2021.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. *Sosiolinguistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Daniel Wenda, et al. “*Fungsi Bahasa Pada Konten Khotbah Pengkhotbah di Jemaat-jemaat Lingkungan Kota Sentani*”, *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, no. 4 (2022): 795-796.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: 2008.
- Djaman Satori, et al, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Gianti, Anisah. “*Disfungsi Konjungsi dalam Makalah Mahasiswa*.” *Al-Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, no. 2 (2019): 30.
- _____. “*Disfungsi Konjungsi dalam Makalah Mahasiswa*”. *Al-Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, no.2 (2019): 30.
- Hasanudin, Cahyo. “*Kajian Sintaksis Pada Novel Sang Pencuri Warna Karya Yersita*”, *Jurnal Pendidikan Edutama*, no. 2 (2018): 21.
- https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/991/5/YUNITA%20INDAH%20WU%20LANSARI_BAB%203_PBSI2022.pdf
- <https://www.zonareferensi.com/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-dan-secara-umum/>
- Kementrian Agama, R.I “*Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2017.

- Khair, Ummul. “Penggunaan Konjungsi dan Makna Teks Terjemahan Surat Al-Baqarah.” *Indonesian Language Education and Literature*, no. 1 (2018): 76.
- _____. “Penggunaan Konjungsi dan Makna Teks Terjemahan Surat Al-Baqarah”, *Indonesian Language Education and Literature*, no. 1 (2018),77-88.
- _____. “Penggunaan Konjungsi dan Makna Teks Terjemahan Surat Al-Baqarah.” *Indonesian Language Education and Literature*, no. 1 (2018): 29.
- Maharani,Krisnina. “Kesalahan Frasa dalam Karangan Narasi Sugestif Karya Siswa Kelas VII-8 MTsN 1 BLITAR”. Skripsi Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Tulungagung, 2020.
- Mandia, Nyoman. “Analisis Wacana Karya Tulis Praskripsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali”, *Soshum Jurnal Sosial dan Humaniora*, no. 3 (2015), 206.
- Mangatur, Sinaga. “Ketepatan Penggunaan Konjungsi Subordinatif dalam Media Cetak”, *Jurnal Bahasa*, no. 2 (2015): 177.
- Marianus Robertus,, “Penggunaan Konjungsi Intrakalimat dan Antarkalimat dalam Feature Surat Kabar Tribun Jogja Edisi Desember 2015”. Skripsi Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Yogyakarta, 2016.
- Melia. “Analisis Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia Pada Editorial Surat Kabar Tribun Pontianak”, *Jurnal Pendidikan Bahasa*, no. 2 (2017), 284.
- Moloeng, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- _____. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Monika Puspita, *et al.* “Konjungsi Pada Harian Rakyat Bengkulu”, *Jurnal Ilmiah Korpus*, no. 2 (2020): 207.
- Muchti, Andina. “Perbedaan Kalimat dengan Klausa.” Skripsi Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Darma, 2020.
- Nuratih, Ginti. “Analisis Penggunaan Konjungsi Subordinatif Pada Kolom “Tajuk Rencana” Surat Kabar Harian Kompas Edisi Desember 2018.” Skripsi Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UMP, 2020.

- Sari, Nanda. *“Analisis Konjungsi Pada Terjemahan Al-Kahfi.”* Skripsi Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Medan, 2019.
- _____*“Analisis Konjungsi Pada Terjemahan Al-Kahfi”* Skripsi Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Medan 2019.
- Soenjono, Dardjowidjojo. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Yunus, Abidin. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Zakky, *Pengertian Analisis Menurut Para Ahli dan Secara Umum (Lengkap).* 2020
- Zul, Em dan Ratu Aprilia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Jakarta: Difa Publisher, 2008.

L

A

M

P

I

R

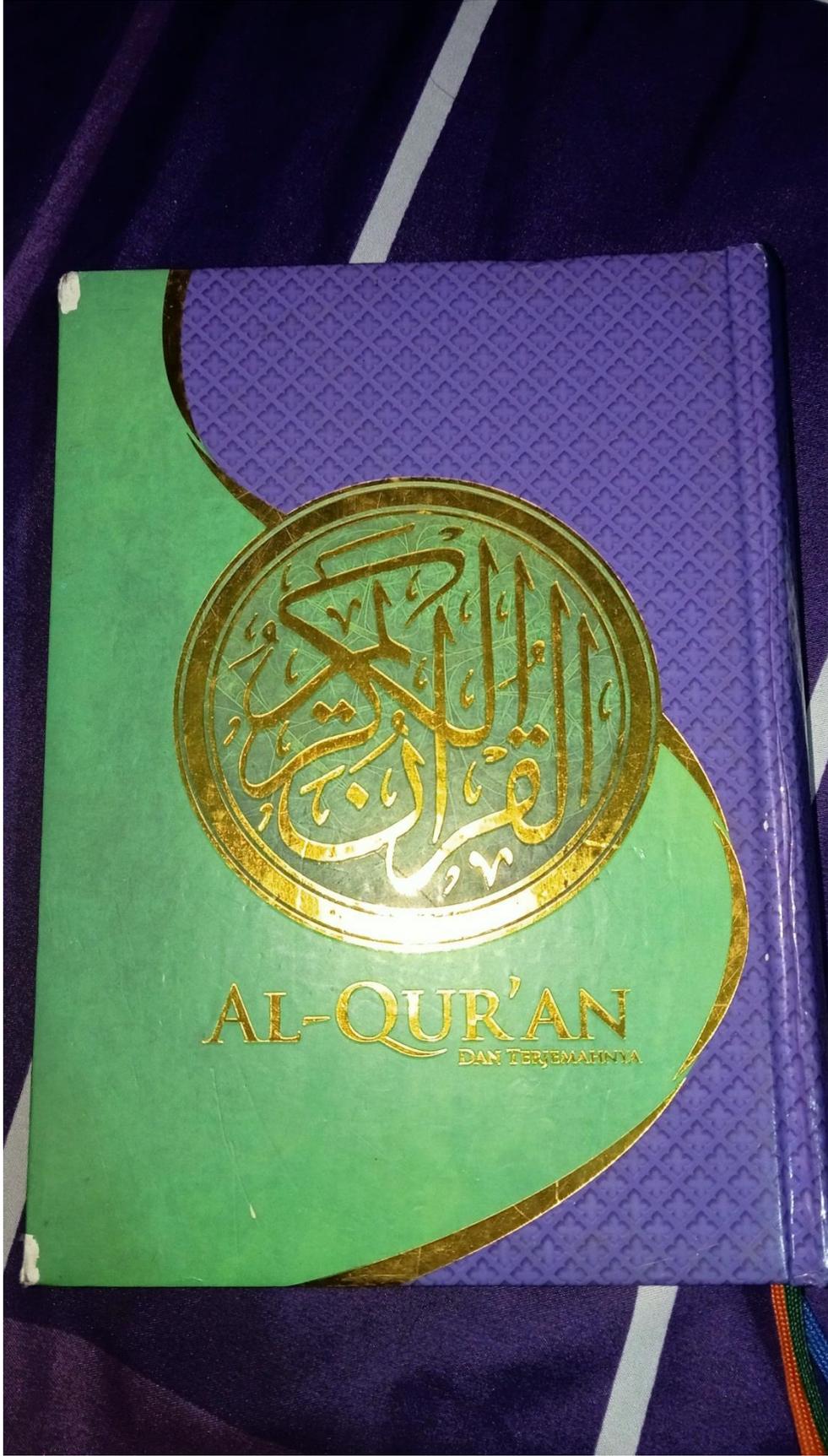
A

N

No	Data	Jenis Konjungsi Berdasarkan Makna														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	94)															
21	Tetapi mereka tidak akan menginginkan kematian itu sama sekali karena dosa-dosa yang telah dilakukan tangan-tangan mereka. Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang zalim. (Al-Baqarah (1) : 95)															

Keterangan:

1. Konjungsi maka
2. Konjungsi sedangkan
3. Konjungsi lalu
4. Konjungsi setelah
5. Konjungsi padahal
6. Konjungsi dan
7. Konjungsi dengan
8. Konjungsi tetapi
9. Konjungsi sehingga
10. Konjungsi kecuali
11. Konjungsi kemudian
12. Konjungsi ketika
13. Konjungsi serta
14. Konjungsi karena
15. Konjungsi jika



AL-QUR'AN
DAN TERJEMAHNYA

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ لَآتُسْفِكُونَ دِمَاءَكُمْ وَلَا تُخْرِجُونَ
 أَنْفُسَكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ ثُمَّ أَقْرَرْتُمْ وَأَنْتُمْ تَسْهَوُونَ ﴿٨٤﴾
 ثُمَّ أَنْتُمْ هَؤُلَاءِ تَقْتُلُونَ أَنْفُسَكُمْ وَتُخْرِجُونَ فَرِيقًا
 مِنْكُمْ مِنْ دِيَارِهِمْ تَطْهَرُونَ عَلَيْهِمْ بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
 وَإِنْ يَأْتُوكُمْ أُسْرَى تَفْدُوهُمْ وَهُمْ هُمْ مُحْرَمٌ عَلَيْكُمْ
 إِخْرَاجُهُمْ أَفْئُومُونَ يَبْعُضُ الْكِتَابِ وَكَافِرُونَ
 يَبْعُضٌ فَمَا جَزَاءُ مَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ مِنْكُمْ الْآخِرِيِّ
 فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرَدُّونَ إِلَى أَسْفَلِ الْعُلُقَابِ
 وَمَا لِلَّهِ بِعَافٍ لِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨٥﴾ أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا
 الْحَيَاةَ الدُّنْيَا بِالْآخِرَةِ فَلَا يَخَفُفُ عَنْهُمْ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ
 يُنصَرُونَ ﴿٨٦﴾ وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَفَقَّيْنَا مِنْ
 بَعْدِهِ بِالرُّسُلِ وَآتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنَاتِ وَأَيَّدْنَاهُ
 بِرُوحِ الْقُدُسِ أَفَكُلَّمَا جَاءَكُمْ رَسُولٌ بِمَا لَا تَهْوَى أَنْفُسُكُمْ
 اسْتَكْبَرْتُمْ فَفَرِيقًا كَذَّبْتُمْ وَفَرِيقًا تَقْتُلُونَ ﴿٨٧﴾ وَقَالُوا
 قُلُوبُنَا غُلْفٌ بَلْ لَعَنَهُمُ اللَّهُ بِكُفْرِهِمْ فَقَلِيلًا مَأْيُومُونَ ﴿٨٨﴾

(menghadapi) mereka dalam kejahatan dan permusuhan. Dan jika mereka datang kepadamu sebagai tawanan, kamu tebus mereka, padahal kamu dilarang mengusir mereka. Apakah kamu beriman kepada sebagian Kitab (Taurat) dan ingkar kepada sebagian (yang lain)? Maka tidak ada balasan (yang pantas) bagi orang yang berbuat demikian di antara kamu selain kenistaan dalam kehidupan dunia, dan pada hari Kiamat mereka dikembalikan kepada azab yang paling berat. Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan.³⁸⁾

86. Mereka itulah orang-orang yang membeli kehidupan dunia dengan (kehidupan) akhirat. Maka tidak akan diringankan azabnya dan mereka tidak akan ditolong.

87. Dan sungguh, Kami telah memberikan Kitab (Taurat) kepada Musa, dan Kami susulkan setelahnya dengan rasul-rasul, dan Kami telah berikan kepada Isa putra Maryam bukti-bukti kebenaran serta Kami perkuat dia dengan Rohul Kudus (Jibril). Mengapa setiap rasul yang datang kepadamu (membawa) sesuatu (pelajaran) yang tidak kamu inginkan, kamu menyombongkan diri, lalu sebagian kamu dustakan dan sebagian kamu bunuh?

88. Dan mereka berkata, "Hati kami tertutup." Tidak! Allah telah melaknat mereka itu karena keingkaran mereka, tetapi sedikit sekali mereka yang beriman.

84. Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji kamu, "Janganlah kamu menumpahkan darahmu (membunuh orang), dan mengusir dirimu (saudara sebangsamu) dari kampung halamanmu." Kemudian kamu berikrar dan bersaksi.

85. Kemudian kamu (Bani Israil) membunuh dirimu (sesamamu), dan mengusir segolongan dari kamu dari kampung halamannya. Kamu saling membantu

³⁸⁾ Semua janji dan sumpah yang diikrarkan Bani Israil sebagaimana disebut dalam ayat 83 dan 84 di atas, mereka langgar. Kenyataan sejarah antara dua suku Yahudi di Madinah yaitu Bani Quraizah dan Bani Nadir selalu berperang. Tetapi jika ada orang Yahudi di antara kedua suku itu yang tertawan oleh suku lain, misalnya oleh suku Aus sekutu Bani Quraizah atau suku Khazraj sekutu Bani Nadir, mereka bersatu menebusnya.

قُلْ إِنْ كَانَتْ لَكُمْ الدَّارُ الْآخِرَةُ عِنْدَ اللَّهِ خَالِصَةً مِنْ دُونِ النَّاسِ فَتَمَنَّوْا الْمَوْتَ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٩٤﴾
 وَلَنْ يَتَمَنَّوهُ أَبَدًا بِمَا قَدَّمْتُمْ إِلَيْهِمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ ﴿٩٥﴾
 وَلَتَجِدَنَّهُمْ أَحْرَصَ النَّاسِ عَلَى حَيَاتِهِ وَمِمَّنْ ذُكِّرُوا بِمَا كَانُوا يُعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾
 أَشْرَكُوا بَدُودًا أَحَدَهُمْ لَوْ يَعْمُرُ أَلْفَ سَنَةٍ وَمَا هُوَ بِمُرْحَرَجِهِ مِنَ الْعَذَابِ أَنْ يُعَمَّرَ وَاللَّهُ بَصِيرٌ لِمَا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾
 قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلَى قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللَّهِ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى وَبُشْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٩٨﴾
 مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِلَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَجِبْرِيلَ وَمِيكَالَ فَإِنَّ اللَّهَ عَدُوٌّ لِلْكَافِرِينَ ﴿٩٩﴾
 وَلَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ وَمَا يَكْفُرُ بِهَا إِلَّا الْفَاسِقُونَ ﴿١٠٠﴾
 أَوْ كَلِمَاتٍ عَهْدًا وَعَهْدًا تَبَدَّلَ فَرِيقٌ مِنْهُمْ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾
 وَلَمَّا جَاءَهُمْ رَسُولٌ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِمَا مَعَهُمْ نَبَذَ فَرِيقٌ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ كِتَابَ اللَّهِ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ كَانَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٠٢﴾

96. Dansungguh,engkau(Muhammad) akan mendapati mereka (orang-orang Yahudi), manusia yang paling tamak akan kehidupan (dunia), bahkan (lebih tamak) dari orang-orang musyrik.⁴²⁷ Masing-masing dari mereka, ingin diberi umur seribu tahun, padahal umur panjang itu tidak akan menjauhkan mereka dari azab. Dan Allah Maha melihat apa yang mereka kerjakan.

97. Katakanlah (Muhammad), "Barangsiapa menjadi musuh Jibril maka (ketahuilah) bahwa dialah yang telah menurunkan (Al-Qur'an) ke dalam hatimu dengan izin Allah membenarkan apa (kitab-kitab) yang terdahulu, dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang beriman."

98. Barangsiapa menjadi musuh Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, Jibril dan Mikail maka sesungguhnya Allah musuh bagi orang-orang kafir.

99. Dan sungguh,Kami telah menurunkan ayat-ayat yang jelas kepadamu (Muhammad), dan tidaklah ada yang mengingkarinya selain orang-orang fasik.

100. Dan mengapa setiap kali mereka mengikat janji, sekelompok mereka melanggarnya? Sedangkan sebagian besar mereka tidak beriman.

101. Dan setelah datang kepada mereka seorang Rasul (Muhammad) dari Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka, sebagian dari orang-orang yang diberi Kitab (Taurat) melemparkan Kitab Allah itu ke belakang (punggung), seakan-akan mereka tidak tahu.

94. Katakanlah (Muhammad), "Jika negeri akhirat di sisi Allah, khusus untukmu saja bukan untuk orang lain maka mintalah kematian jika kamu orang yang benar."

95. Tetapi mereka tidak akan menginginkan kematian itu sama sekali karena dosa-dosa yang telah dilakukan tangan-tangan mereka. Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang zalim.

⁴²⁷ Musyrik adalah orang yang mempersekutukan Allah dengan yang lain.